

**PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM
MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SADARNIS

NIM. 140201069

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

**PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM
MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Oleh

SADARNIS

NIM: 140201069

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi PAI

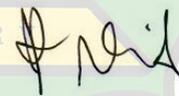
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hamdiah, A. Latif, M.A
NIP. 1959060151987032001

Pembimbing II



Realita, S. Ag., M. Ag
NIP.197710102006042002

**PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM
MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/Tanggal :

Senin, 24 Juli 2019 M
21 Dzulkaidah 1440 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



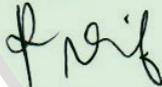
Hamdiah A. Latif, M.A
NIP. 1959060151987032001

Sekretaris,



Maulida Sari, S. Pd

Penguji I,



Realita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197710102006042002

Penguji II



Muji Mulia, S. Ag., M. Ag
NIP. 197403271999031005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sadarnis
NIM : 140201069
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Menegerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 24 Juli 2019
Yang menyatakan,

SADARNIS

NIM. 140201069

ABSTRAK

Nama : Sadarnis
NIM : 140201069
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar
Tebal Skripsi : 92 Halaman
Tanggal Sidang : 24 Juli 2019
Pembimbing I : Dra.Hamdiah A. Latif, MA
Pembimbing II : Realita, S. Ag., M.Ag
Kata Kunci : Peran Rohis, Pembentuk Perilaku Keagamaan siswa.

Pembentukan perilaku keagamaan sangat penting bagi siswa dalam masa perkembangan dari remaja ke dewasa, apalagi akhir-akhir ini dekadensi kemerosotan moral dan perilaku keagamaan terjadi di kalangan siswa. Hal ini mendorong pihak sekolah untuk mengatasi persoalan ini, dengan segala bentuk usaha dilakukan adalah mengadakan bimbingan, pembinaan dan pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui wadah organisasi Kerohanian Islam (ROHIS). Rohis yang merupakan organisasi keagamaan yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Ternyata di sekolah tersebut terdapat roh is yang sudah lama di bentuk dan bisa mengatasi permasalahan dekadensi kemerosotan akhlak dan ibadah serta dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran PAI dalam proses bimbingan dan pembinaan akhlak selama inidi sekolah tersebut. Dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian (1) Bagaimana peran roh is dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, (2) Bagaimana bentuk kegiatan roh is dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, (3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan kendala roh is dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran roh is, jenis kegiatannya, faktor pendukung dan kendala roh is dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah/waka kesiswaan, waka sarana prasarana, pembina roh is 3 orang, siswa pengurus roh is 3 orang, dan guru mapel umum 1 orang. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan diskusi dalam subbab pembahasan hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Dari hasil analisis data ditemukan bahwa roh is sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, seperti memberi bimbingan belajar, pembinaan shalat tepat waktu. Pembentukan perilaku keagamaan pada kegiatan roh is melalui kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), kemakmuran mushalla seperti shalat Berjama'ah, kegiatan dakwah melalui Kuliah Ringkas (KULKAS). Adapun peran roh is didukung oleh pihak sekolah, pembina roh is, orang tua siswa, sarana prasarana, pendanaan dan kendalanya roh is masih kurangnya sikap disiplin dan siswa belum matang berfikir untuk menjalankan program kerja roh is SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, Sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan skripsi, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Untuk yang teristimewa kedua orang tua tercinta alm. Ayahanda Sidom (alm) dan Ibunda Fatimah Zainab yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti baik secara moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan di FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Ibu Dra. Hamdiah, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Realita, M. Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag, selaku ketua prodi PAI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi PAI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Kepala Sekolah beserta guru Pendidikan Agama Islam atau pembina organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dan guru umum serta siswa-siswi di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua teman-teman angkatan 2014 yang senasib seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan

kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 24 Juli 2019
Penulis,

Sadarnis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI <i>MUNAQASYAH</i>	
SURAT PERNYATAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II : Tinjauan Umum Tentang Rohis Dan Perilaku Keagamaan Siswa	14
A. Rohis.....	14
1. Pengertian Rohis.....	14
2. Tinjauan tentang Tujuan Rohis.....	16
3. Tinjauan tentang Peranan dan Fungsi Rohis.....	18
4. Jenis-jenis Kegiatan Rohis dan Manfaatnya.....	20
5. Manfaat Organisasi Rohis.....	23
B. Perilaku keagamaan.....	23
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	23
2. Perkembangan Perilaku Keagamaan Pada Remaja.....	27
3. Pembentukan Perilaku Keagamaan siswa.....	29
4. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat dalam membentuk Perilaku keagamaan siswa.....	33
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan siswa.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi dan Sumber Data.....	44
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	50
F. Pedoman Penulisan Skripsi.....	51
BAB IV: HASIL DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
1. Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.....	58
2. Jenis-jenis Kegiatan Organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar	63
3. Faktor-faktor Pendukung Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar	68
4. Faktor-faktor Kendala Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.....	75
5. Pembahasan	76
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Penelitian	47
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Foto Kegiatan Rohis
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Translitera Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dalam Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Tranliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	A
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

¹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2016), hal. 152

1. Vokal Tunggal

- ◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
-----◌ (kasrah) = I misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
-----◌ (ḍammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
(و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *syawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (ḍammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: برهان, توفيق, معقول ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbūtah (ة)

Ta' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapat *harakatsukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya, تها فت الفلا سفة, ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam tranliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفسالكشف, dituli *sal-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (ء), misalnya: ditulis *malai'ikah*, جزی ditulis *juzi*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya: اع اختر ditulis *ikhtirā'*.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini bangsa Indonesia sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di bidang informasi. Akibat kemajuan teknologi, muncul berbagai media seperti internet. Salah satu manfaatnya adalah memberikan kemudahan dalam belajar. Selain dampak positif dari teknologi itu, internet juga berdampak negatif. Media internet juga banyak mengandung unsur seks dan kekerasan, dan media tersebut juga dapat diakses dengan mudah oleh para remaja dewasa ini. Konsekuensinya, kemerosotan moral terjadi pada seluruh generasi muda. Angka kekerasan serta konsumsi rokok dan obat-obatan terlarang juga cukup tinggi di kalangan remaja Indonesia.¹

Aktivitas pergaulan anak-anak sekarang sungguh sangat berbeda dengan perkembangan anak-anak pada masa sebelum era globalisasi. Jika dibandingkan dengan masa sebelum era globalisasi, moralitas anak masih terjaga, terutama sekali ketika mereka berhadapan dengan orang tuanya dan guru sebagai pembimbing serta peserta didik bagi dirinya. Sebagai mana dikatakan oleh Nursiah:

“Dimana terlihat ketika mereka bertemu dengan gurunya akan terucapkan dari lisannya kalimat “*assalamu’alaikum*” sebagai *ta’zim* mereka kepada gurunya. Akan tetapi kondisi sekarang berbalik arah, dimana seolah-olah antara guru dan murid jarang

¹Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiyah Daradjat*, Pengantar Farid Wajdi Ibrahim, (Banda Aceh: Arraniry Press, Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), h. 16.

terdengar ucapan “*assalamu’alaikum*” ketika mereka bertemu di jalan dan di tempat-tempat lainnya.”²

Dekadensi moral terjadi di kalangan remaja khususnya pada pelajar sangat memprihatinkan. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga terjadi di kota-kota kecil. Tidak hanya terjadi pada pelajar yang berasal dari keluarga kaya tetapi juga berasal dari keluarga kurang mampu.³

Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Abu Bakar dan Anwar, yang mengungkapkan bahwa kenakalan remaja tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi bisa dijumpai di provinsi Aceh, khususnya di Banda Aceh.

“Ditemukan pelanggaran khalwat yang dilakukan oleh remaja dan setingkat mahasiswa, data menunjukkan pada remaja SMA kota Banda Aceh, telah melakukan *free sex* 6,42%, sedangkan pada remaja kalangan mahasiswa 12,02%, hal ini sejalan dengan temuan Dinas Kesehatan dan Unicef, bahwa 10% PSK di Aceh berpendidikan tinggi dan berstatus mahasiswa.”⁴

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, adanya dekadensi moral yang terjadi pada kalangan pelajar dewasa ini, atau sering disebut dengan istilah kenakalan remaja. Berdasarkan data tersebut, krisis kemerosotan moral atau kenakalan remaja di kalangan pelajar sangat

²Nursiah, *Peran Guru dalam Mengatasi Murid yang Berakhlak Mazmumah di MTsN Meuraxa, Banda Aceh*. Skripsi Tidak Diterbitkan, (Banda Aceh: Institute Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2011), h. 1-2.

³Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiyah Daradjat, ...*, h. 69.

⁴Abu Bakar, Anwar, *Strategi dan Hambatan Penerapan Qanun Khalwat/Meusum dalam Pencegahan Khalwat pada Remaja Kota Banda Aceh*, email:Abubakar_jalil@yahoo.com, atau lemlit_usm@yahoo.com, Dosen Kopertis I Dpk pd FKIP USM, (Universitas Serambi Mekkah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat , 2010), h. 2. Diakses pada situs laporan penelitian khalwat. Pdf, pada tanggal 11/12/2018.

memprihatinkan generasi muda di Aceh, khususnya Banda Aceh dan sekitarnya.

Oleh karena itu, perlu adanya usaha penanggulangan krisis kenakalan remaja pada kalangan pelajar tersebut, dengan menuntut kerjasama antara keluarga, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan khususnya di bidang keagamaan Islam, dan pemuka-pemuka agama. Penanggulangan kenakalan pada pelajar tersebut dapat ditempuh melalui pencegahan yang bersifat khusus terdiri dari: (1) pengawasan, (2) bimbingan, (3) penyuluhan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang arif dan bijaksana terhadap remaja (siswa) yang telah menunjukkan perilaku menyimpang.⁵

Secara fisik, remaja mengalami pertumbuhan yang pesat, dan hampir menyamai fisik orang dewasa, namun jika pertumbuhan fisik itu belum diimbangi secara setara oleh perkembangan psikologinya, maka kondisi seperti itu menyebabkan remaja mengalami kelabilan, dan perlu dibina dan dibimbing. Selain itu, perkembangan dinamika psikologis anak kurang dipahami dengan baik oleh orang tua, sehingga sering terjadi pertengkaran antara anak dan orang tuanya. Akibatnya anak tidak betah di rumah, dan melakukan tindak kriminalitas.⁶ Bahkan guru dan pihak sekolah pun kesulitan untuk mengontrol mereka.

Satu sisi remaja merupakan sebagai tahap perkembangan yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode ini, dimulai sekitar usia 12-20 tahun.⁷ Secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan

⁵Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiah Daradjat*,..., h. 71.

⁶Nasrul Hadi, aceh.tribunnews.com/2012/12/08/. diakses pada tanggal 10/12/2018, dari situs <http://potret-kehidupan-remaja-serambinews.com>.

⁷Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiah Daradjat*,..., h. 43.

tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsung, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis.⁸

Melihat fenomena seperti itu, perhatian dari semua pihak sangat diperlukan, seperti peran keluarga, guru, pendidikan agama Islam dan masyarakat bahkan lingkungan lembaga organisasi keagamaan. Selain peran orangtua, guru, terutama guru PAI sangat berperan dalam mengatasi permasalahan perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari ajaran dan nilai-nilai Islam. Sejatinya, guru PAI dapat menjadi sosok suri teladan yang baik bagi muridnya. Namun, dalam implementasinya, guru PAI mengalami berbagai kendala, diantaranya adalah keterbatasan waktu, baik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, maupun dalam proses bimbingan.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah keterbatasan waktu dan pelaksanaan pembelajaran PAI dan proses bimbingan, maka beberapa sekolah di Aceh khususnya di SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, dibentuk sebuah organisasi yang diberi nama kerohanian Islam (rohis), yang bertujuan membantu siswa yang ingin aktif dalam berkegiatan keagamaan di sekolah dan menyalurkan bakatnya serta ingin menambah wawasan pengetahuan Islam. Apalagi organisasi tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang

⁸Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 65.

sistem pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁹

Maka dari itu, untuk mendukung hal tersebut, keberadaan kegiatan keagamaan perlu diadakan seperti ekstrakurikuler rohis yang digagas oleh siswa. Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah selain OSIS adalah munculnya bentuk organisasi Kerohanian Islam (ROHIS).¹⁰ Melihat Dari segi corak, rohis yang bergerak di bidang keagamaan Islam sangat strategis. Karena kegiatan rohis dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan akhlak mulia pada siswa, misalnya mengadakan perkemahan rohani, malam ibadah dan pengabdian masyarakat, menyantuni fakir miskin, kultum dan berbagai kegiatan lainnya yang sifatnya menyentuh pembentukan kepribadian peserta didik.¹¹

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, diharapkan keteladanan pengurusnya sangat penting dalam menyukseskan sebuah kegiatan perlu diperhatikan, apalagi dalam membentuk perilaku keagamaan siswa

⁹Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

¹⁰Mulyana, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Unggulan: Studi Kasus di SD Negeri 1 Batam Kepulauan Riau*, (Jakarta: Jurnal Penamas Volume 26, Nomor 3, Oktober-Desember 2013), h. 307.

¹¹Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105.

dalam masa berkepanjangan. Mengingat anak merupakan peniru yang ulung dari apa yang dilihatnya, apalagi dia mencontoh kepada apa diterima pada indranya. Hal ini sesuai yang dikatakan Aji Rochmat dalam skripsinya:

“Pembina Rohis sebagai penyukses terlaksananya kegiatan harus mengupayakan mengurangi resiko terjadinya krisis keteladanan dari jajaran pengurusnya Rohis, dengan memberikan berupa pembinaan baik melalui bimbingan maupun penyuluhan dan konseling yang bersifat personal pada siswa yang aktif dalam berkegiatan.”¹²

Selain itu, dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, peran kegiatan ekstrakurikuler rohis juga perlu digagas dengan sebaik mungkin, supaya dapat menarik para siswa supaya ingin bergabung dalam organisasi siswa tersebut bagi yang aktif berkegiatan. Sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada salah satunya, dari sejumlah sekolah di Aceh Besar yang sudah mengadakan suatu organisasi keislaman rohis yang dapat membantu siswa dalam menyalurkan minat dan bakat siswa yang berkaitan dengan bidang keagamaan Islam.

Namun, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar, penulis menemukan adanya perilaku menyimpang pada siswanya, seperti berkata kasar terhadap teman sesama pelajar, siswa banyak menghabiskan jam-jam istirahatnya bermain *game* di *Handphone* (HP) bersama temannya, padahal masih dalam lingkungan sekolah. Selain itu, siswa suka nongkrong di kantin,

¹²Aji Rochmat, *Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. Vii. Diakses dari File:///D:/Download/ Aji Rochmat-BAB I%2C Daftar Pustaka, Pdf, Pada tanggal 30 Juli 2018, Pukul 13.53 WIB.

ketimbang membaca buku di perpustakaan dan diskusi kelompok disaat guru berhalangan masuk, misalnya saat guru sedang ada rapat.

Seharusnya para pelajar bisa menggunakan waktu belajar dikelasnya di ganti yang bermanfaat dengan mengikuti kegiatan organisasi yang ada dalam sekolah, contohnya organisasi keagamaan rohis yang bisa diikuti oleh semua siswa-siswi yang ingin mendalami ilmu pengetahuan seputar Islam. Ketimbang menghabiskan waktu yang kurang manfaat dan bersifat negatif. Padahal penulis melihat dengan siswa mengikuti organisasi tersebut bisa membantu tugas sekolah seperti PAI dalam menanggulangi dekadensi kenakalan remaja, dengan mengajak dan mengisi waktu luang siswa-siswi ke hal-hal yang positif. Apalagi rohis tersebut di gagas oleh para pelajar itu sendiri, dan itu sangat strategis dalam mengurangi dampak pengaruh buruk terhadap pembentukan karakter dan keberagaman siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ririn Astuti:

“Pembentukan perilaku keagamaan pada remaja, dapat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya. Contohnya, apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, namun apabila bergaul dan berteman dengan yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia juga akan acuh tak acuh terhadap agamanya.”¹³

Berdasarkan Beberapa penelitian di atas, penulis menyadari memiliki kesamaan dalam objek penelitiannya. Namun, yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada dimensi peran dan aspek yang akan diteliti pada peranan rohis dalam membentuk

¹³Ririn Astuti, *Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta*. Diakses di File:///C:/User/Hp/Download/Document/Bab I, Iv, Daftar Pustaka-2. Pdf. Pada tanggal 11/10/2018, pukul 12:16 WIB.

perilaku keagamaan melalui metode-metode, pendekatan, dan strategi yang digunakan oleh organisasi rohis itu sendiri. Apalagi keberadaan organisasi rohis SMA Peukan Bada sudah lama di bentuk dan diadakan dalam upaya mengoptimalkan pengajaran dan pembelajaran PAI.

Berangkat dari fenomena masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul: Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar?
2. Bagaimana bentuk kegiatan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan kendala rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peran rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.
2. Bentuk kegiatan keagamaan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

3. Faktor-faktor pendukung dan kendala dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan lebih luas tentang bagaimana cara membentuk perilaku keagamaan melalui organisasi Rohis, sebagai calon pendidik dengan berbagai permasalahan yang melingkupinya, serta menjadi sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- a. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori di sekolah.
 - 2) Agar dapat melengkapi sumber bacaan bagi peneliti untuk digunakan sebagai bahan penelitian lainnya.
 - 3) Menambah pemahaman bagi peneliti dalam membentuk karakter remaja (siswa).

- b. Guru

- 1) sebagai saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 2) Agar dapat memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan pendidikan.

- 3) Sebagai pertimbangan kepada guru untuk membentuk dan meningkatkan prestasi belajar siswa kepada hal positif.
- 4) Pengetahuan bagi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam kegiatan proses belajar mengajar bagi siswa yang aktif berkegiatan.
- 5) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk dapat memberikan sikap toleransi kepada siswa apabila ada siswa yang mengikuti kegiatan apapun dengan membawa nama baik sekolah.

c. Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, para Pembina dan pengurus kegiatan bidang keagamaan dari kalangan peserta didik, dapat mengimplementasikan peran Agama dalam membentuk siswa-siswa yang taat beribadah kepada Allah SWT, dan menjalin hubungan dengan sesama makhluk Allah, serta menciptakan siswa-siswa yang kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah.

d. Sekolah

- 1) Dapat memberikan saran pada pihak sekolah, untuk memperhatikan kegiatan kesiswaan terutama kegiatan Rohis di bidang agama Islam.
- 2) Dapat memberikan saran pada sekolah, untuk dapat mengatasi krisis menipis moral pada siswa dengan memperhatikan serta menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan bidang keagamaan yang di laksanakan oleh Rohis.

- 3) Melakukan pengembangan jaringan di bidang organisasi keagamaan seperti Rohis, dengan mendatangkan mentor atau motivator yang bisa membangkitkan motivasi siswa untuk berbuat baik sesuai nilai-nilai Islam.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”¹⁴ Peran atau peranan adalah “bagian yang dimainkan seseorang pemain tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu peristiwa.”¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “peran” berarti “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya sesuatu masalah atau peristiwa).”¹⁶

Peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh rohis dan pihak yang berkontribusi dalam pembinaan, dan pembentukan perilaku keagamaan siswa sesuai kaidah-kaidah ajaran Islam.

Adapun yang membedakan peran ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimensi peran rohis yang berbeda objek penelitiannya dalam mengimplementasikannya kegiatan kerohanian keislaman dan aspek pendukung dan penghambatnya.

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002), h. 854.

¹⁵Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, t.t), h. 600.

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Perpustakaan, 1999), h. 36.

2. Organisasi Rohis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah “perkumpulan kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.”¹⁷ organisasi adalah sekelompok manusia yang berkumpul dalam satu wadah yang mempunyai tujuan yang sama, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan itu.¹⁸ Maksud organisasi dalam skripsi ini adalah, organisasi kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Organisasi tersebut yang menjadi sebagai objek penelitian ini.

3. Pembentukan Perilaku keagamaan

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang berarti “bangun” sementara membentuk “berarti proses pembentukan dan cara membentuk.”¹⁹ Membentuk berasal dari kata benda yang bermakna membuat atau menciptakan, serta menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu, dalam pendidikan bermakna membimbing, mengarahkan, dan mendidik serta membina sikap, perilaku, dan akhlak sesuai dengan kepribadian Muslim.²⁰

Maksud membentuk dalam skripsi ini adalah membentuk perilaku keagamaan siswa baik anggota maupun non anggota rohis mengikuti kegiatan rohis melalui berbagai cara, metode dan pendekatan yang digunakan sesuai kaidah-kaidah Islam.

¹⁷Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 617.

¹⁸Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 217.

¹⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 119.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 135.

4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa atau murid merupakan “pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah.”²¹ Maksud siswa dalam skripsi ini adalah pelajar atau siswa yang mengikuti dan bergabung kegiatan organisasi rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.



²¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga..., h. 1077.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ROHIS DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Tinjauan Umum tentang Rohis

1. Pengertian Rohis

Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam” atau disebut (kerohanian Islam). Kerohanian Islam yang mendapat imbuhan awalan ke-dan akhiran-an, yang berarti hal-hal tentang rohani.²² Sedangkan Islam adalah agama Allah yang disyari’atkan kepada umat manusia, sejak Nabi Adam as, hingga Nabi Muhammad SAW. Syari’at Islam adalah syari’at terakhir yang diturunkan oleh Allah melalui Rasulullah SAW.²³

Menurut Hasbi al-Shiddieqy, Islam adalah “mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam segala ketetapan-Nya, dan dengan segala qadha dan qadar-Nya.”²⁴ Islam atau *Ad-din*, adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wakyu Allah Swt.²⁵ Islam adalah agama

²²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 752.

²³Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia, t.t), h. 218-219.

²⁴Hasbi Al-Shiddieqy, *Al-Islam*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 34.

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 444.

untuk kemaslahatan manusia mendorong pada perubahan sosial kearah yang lebih baik.²⁶

Kerohanian Islam yang dimaksud di sini adalah suatu organisasi siswa atau pelajar yang merupakan organisasi ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA).²⁷ Khususnya bidang agama Islam dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar.

Rohis adalah organisasi keagamaan Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah, biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Rohis sebagai instrumen pendidikan Islam di lingkungan sekolah kini yang telah menjamur di berbagai sekolah, dilihat dari awal pembentukannya sekitar era tahun 1980-an.²⁸

Menurut Netty Hartati, dkk, kata rohani Islam, dalam GBHN disebut kata-kata “materiil-spiritual.” Kata “spiritual” sering diterjemahkan dengan “rohaniah.” Rohis berawalan dari kata “roh” merupakan substansi spikis (kesehatan jiwa) manusia yang menjadi esensi kehidupannya. Ruh yang menjadi pembeda antara esensi manusia dengan esensi makhluk lain.²⁹

Menurut Ibnu Sina yang ditulis oleh Netty Hartati, ruh adalah “kesempurnaan awal jisim alami manusia yang tinggi kehidupan dengan daya”. Sedangkan bagi Al-Farabi, ruh berasal “dari alam perintah

²⁶Abidin Nurdin, *Studi Agama: Konsepsi Islam terhadap Pelbagai Persoalan Kemanusiaan*, (Jakarta: Pustaka Larasan, 2014), h.125.

²⁷Abidin Nurdin, *Studi Agama*,..., h. 125.

²⁸Zulkarnain Yani, *Bacaan Keagamaan Aktivistis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Dan 4 Kota Medan*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Jurnal Penamas, Vol. 27, No.1, April-Juni 2014), h. 48.

²⁹Netty Hartati, Dkk, *Islam dan Psikologi*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 150.

(*amar*) yang mempunyai sifat berbeda dengan jasad. Hal ini dikarenakan ia dari Allah, kendatipun ia tidak sama dengan zat-Nya.” Selain itu, Al-Ghazali, mengatakan ruh ini merupakan *lathifah* (sesuatu yang halus) yang bersifat ruhani. Ia dapat berpikir, mengingat, mengetahui dan sebagainya. Ia juga sebagai penerak bagi keberadaan jasad manusia, sifatnya gaib.³⁰

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa landasan atau alasan pemberian nama kerohanian Islam (Rohis) tersebut di sekolah-sekolah khususnya SMA Peukan Bada, kabupaten Aceh Besar merupakan suatu organisasi Islam yang bergerak dalam bidang pembentukan jiwa-jiwa (ruh) generasi muda di kalangan pelajar atau siswa yang berkomitmen dalam mencapai tujuan PAI, dan mempraktekkan segala perilaku yang baik (akhlakul karimah) yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW.

2. Tinjauan tentang Tujuan Rohis

Rohis (Kerohanian Islam) merupakan organisasi keagamaan Islam yang berada di sekolah yang beranggotanya yaitu siswa-siswa dari sekolah tersebut. Karena roh is merupakan suatu organisasi, tentu memiliki tujuan dan fungsinya tersendiri. Di antara tujuan tersebut, akan dipaparkan sebagai berikut.

Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebelum mengetahui tujuan dari roh is tersebut, hendaknya mengetahui tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas

³⁰Netty Hartati, Dkk, *Islam dan Psikologi...*, h. 150-151.

pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³¹

Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan rohis sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islam.³²

Adapun tujuan rohis ada dua tipe kriteria, tujuan umum dan tujuan khusus yakni sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- c) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihسانية dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
- d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.³³

2) Tujuan Khusus

³¹Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 10.

³²Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar untuk Pembelajaran Besar*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2003), h. 26.

³³Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18.

- a) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik, agar tetap baik atau menjadi sangat baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁴

Selain itu, karena rohis merupakan organisasi keagamaan yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka berkaitan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁵

3. Tinjauan tentang Peranan dan Fungsi Rohis

Selain memiliki tujuan, rohis juga memiliki peranan dan fungsi layaknya organisasi pada umumnya. Secara umum rohis berperan sebagai penyelenggaraan forum, pengajaran ilmu pendidikan agama Islam, mentoring, dakwah, dan berbagi ilmu pengetahuan Islam.³⁶

Secara jelasnya, peranan rohis sebagai penyelenggaraan forum, bertujuan untuk menarik minat siswa yang lain untuk bergabung dalam

³⁴Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UIN Press, 2001), h. 36.

³⁵Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98.

³⁶S. Salahuddin, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, *Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, ISSN: 1979-8075, hlm. 244, diakses pada Tanggal 12/02/2019, pada situs <http://Jurnal.uinsu.ac.id.1110-2659-1-PB.pdf>.

berorganisasi.³⁷ Sedangkan peranan rohis dalam kegiatan mentoring untuk mengkaji ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern. Jika dikaitkan dengan mentoring Islam, maka mentoring Islam merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami) yang di dalamnya ada proses belajar.³⁸ Secara umum, fungsi rohis tersebut, yaitu:³⁹

1. Lembaga keagamaan

Rohis identik dengan ajaran agama Islam, ini bisa disebabkan karena mempunyai motif, serta usaha yang bersumber pada pembelajaran agama Islam, dan semua kegiatan yang dilaksakannya tidak lepas dari kerangka ajaran Islam. Contohnya kajian Al-Quran kepada siswa, pembekalan kepemimpinan dan pembinaan karakter dalam bentuk bimbingan belajar kepada pengurus rohis.

2. Lembaga Dakwah

Fungsi rohis dalam bidang dakwah, dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), di sini rohis mengambil andil bagian sebagai *event organizer*, yang pelaksanaannya tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja, melainkan semua jajaran yang ada di sekolah.

³⁷Mansur, *Strategi Komunikasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Rekrutmen di SMA Negeri 4 Kendari*, Vol. 10 No.2 November 2017, diakses pada Tanggal 16 Maret 2019, Pada Situs: ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/issue/view/129.

³⁸Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil, 2007), h. 1.

³⁹A Zulfatria, *Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa Di Smk Negeri 4 Semarang*, diakses pada tanggal 12/02/2019, dari situs [http://eprients.walisongo.ac.id/7479/3/BAB II.pdf](http://eprients.walisongo.ac.id/7479/3/BAB%20II.pdf).

Berkaitan dengan kegiatan dakwah, hal itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mengadakannya dan itu sesuai perintah Allah SWT dalam (QS.Ali Imran [3];104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

3. Lembaga perjuangan

Dalam hal ini menunjukkan bahwa generasi muda adalah sebagai ujung tombak suatu perubahan dalam masyarakat, karena mereka merupakan generasi muda yang akan menegakkan Islam. Artinya bahwa kaum remaja (siswa) akan dibekali dengan adanya saling bekerja sama, saling membantu dan melakukan semua tugas organisasi bersama-sama demi menyukkseskan peranan rohis dalam menyebarkan kebenaran. Contohnya saat salah seorang anggota mengalami kesusahan, maka anggota rohis lainnya harus membantunya, agar semua yang dicita-citakan dan diinginkan tercapai. Adapun kegiatan lain yaitu hadir dalam pelatihan ekonomi syariah, kepemimpinan Islam, dan cara memajemen organisasi baik dalam program forum, mentoring dan lain-lainnya.

4. Jenis-jenis Kegiatan Rohis

Rohis adalah sebuah organisasi siswa atau pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara pria dan wanita hal ini dikarenakan perbedaan muhrim di antara anggota. Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan-kegiatan rohis memiliki kegiatan yang sangat penting, di antaranya:

a. Kegiatan Dakwah

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.⁴⁰ Misalnya kegiatan galang dana kemanusiaan baik itu untuk dana bencana maupun santunan ke orang yang membutuhkan.

Selain dakwah kelembagaan Rohis juga ada dakwah *Ammah* (Umum), menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum, seperti dakwah dalam sekolah merupakan proses penyebaran fitrah islamiah dalam rangka menarik simpati dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.⁴¹

b. Kegiatan dakwah khusus

Kegiatan dakwah ini yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Karena sifatnya khusus (*khashah*) terbatas pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, dan harus di peroleh melalui pemilihan dan penyeleksian. dakwah ini *khashas* meliputi;⁴²

⁴⁰Manfred Oepen, Walgang Karcher, *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M, 1987), h. 92.

⁴¹Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), h. 139-140.

⁴²Ahmad Safe'i, *Peran Kegiatan Ekstrakurikulum Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung*, h. 9. Diakses pada tanggal 14 maret 2019, pada situs repository.radenintan.ac.id/1786/1/skripsi_lengkap_syafe'i.pdf.

- 1) Mabrit, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan diakhiri dengan shalat subuh.
- 2) Diskusi atau bedah buku (mujadalah), kegiatan ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (*tsaqafiyah*), yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.
- 3) Daurah atau pelatihan, yaitu kegiatan yang memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah Al-Qur'an (bertujuan membenarkan bacaan Al-Qur'an).
- 4) Penugasan, yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang memberikan kepada peserta halaqah, penugasan tersebut dapat berupa hafalan hafalan Al-Qur'an.
- 5) Kegiatan Mentoring/halaqah

Kegiatan mentoring/halaqah merupakan aktivitas yang biasa dilakukan di luar sekolah bersama *mursyif* (mentor). Kegiatan ini mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern. Jika dikaitkan dengan mentoring Islam, maka mentoring Islam merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pendidikan pembinaan Islami) yang di dalamnya ada proses belajar.⁴³ Orientasi dari mentoring Islam itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring.⁴⁴

⁴³Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring...*, h. 1.

⁴⁴Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring...*, h. 1.

5. Manfaat Organisasi Rohis

Program kerja Rohis (Rohani Islam) juga berdampak pada hasil yang lebih baik, hal ini sejalan pernyataan Novan Ardy Wiyani bahwa "program keagamaan atau yang sering dikaitkan dengan rohis, sangat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik."⁴⁵ Moral beragama yang secara tidak langsung ataupun langsung ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut.

B. Tinjauan Umum tentang Perilaku Keagamaan Siswa

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan, penulis akan memaparkan definisi perilaku itu sendiri. Perilaku mempunyai pengertian yang lebih konkrit dari jiwa, karena perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa, dan mengenai perilaku kita akan dapat mengenal seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah "tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan."⁴⁶ Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.⁴⁷

⁴⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 170.

⁴⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., h. 856.

⁴⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Pengantar: Adang Hambali, (Anggota IKAPI Cabang Jawa Barat, Pustaka Setia, 2015), h. 9.

Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah “aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.”⁴⁸ Menurut Ngalim Purwanto, perilaku merupakan “tindakan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadari”.⁴⁹ Akhlak yang bermakna perilaku, merupakan perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, ia merupakan potensi untuk cenderung kepada baik dan buruk.⁵⁰ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Artinya: “Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan, (jalan kebajikan dan jalan kejahatan)” (QS. Al-Balad [90]:10).

Sedangkan keagamaan adalah kata dasar dari agama yang diberi imbuhan awalan ke- dan akhiran -an. Maksud dari agama di sini adalah agama Islam yang merupakan agama yang diridhai Allah Swt. Agama adalah satu sistem akidah dan syari’ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.⁵¹

Keagamaan (*religiusitas*) adalah hal yang berhubungan dengan agama.⁵² Dikatakan bahwa agama merupakan pengalaman batin yang bersifat individual dikala seseorang merasakan sesuatu yang ghaib, maka dokumen pribadi dinilai dapat memberikan informasi yang

⁴⁸Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Al-Husna, 1996), h. 21.

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

⁵⁰Fahim Tharaba, Moh. Padi, *Sosiologi Pendidikan Islam: Realitas Sosial Umat Islam*, (Malang: Dream Litera, 2015), h. 203.

⁵¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 51.

⁵²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., h. 12.

lengkap, dan juga agama menyangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, terlepas dari pengaruh subjektifitas.⁵³

Perilaku keagamaan merupakan cabang ilmu psikologi humanistik, yaitu psikologi yang memanusiakan manusia dengan cara yang terbaik atau berusaha memahami segi ruhani manusia.⁵⁴ Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi adalah “Pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam”.⁵⁵

Tingkah laku atau perilaku keagamaan adalah suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap dan tingkah laku tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif (jiwa), dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.⁵⁶

Maksud kepercayaan di atas terhadap agama sebagai unsur kognitif, misalnya kemampuan menilai perilaku yang patut dan tidak untuk ditiru, atau kemampuan untuk menilai cantik atau tidak cantik. Sedangkan perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif (jiwa),

⁵³Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 52.

⁵⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi V (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 151.

⁵⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), h. 28.

⁵⁶Sururin, *Ilmu Jiwa Agama...*, h. 7.

misalnya perasaan mencintai seseorang (sesudah melibatkan emosi), dan komponen perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif, misalnya menyatakan cinta atau suka kepada lawan jenis.

Berdasarkan beberapa pengertian dan pandangan di atas, maka perilaku keagamaan adalah segala tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keislaman, peribadatan ibadah kepada Allah SWT dan mengikuti menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran ilahi dan tuntunan Al-Qur'an serta Al-Hadits.

Jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya, dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor, baik faktor lingkungan biologis, psikologi rohaniah unsur fungsional, unsur asli, fitrah ataupun karena petunjuk dari Allah SWT.

Seseorang dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik apabila mampu dengan sungguh-sungguh melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perspektif Islam terkait perilaku keagamaan dijelaskan pada Al-Qur'an di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”* (Q.S. Al-Baqarah: 208).

Allah Ta'ala memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya dan membenarkan Rasul-Nya, agar berpegang

kepada seluruh tali Islam dan syari'atnya. Mengerjakan perintah-Nya, serta menjauhi semua larangan-Nya sekuat tenaga.

2. Perkembangan Perilaku Keagamaan pada Remaja

Sejalan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.⁵⁷ Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Dalam buku psikologi agama W. Starbuck, mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja meliputi sebagai berikut, yaitu:⁵⁸

1. Pertumbuhan pikiran dan mental, yaitu ditandai dengan ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya yang sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Hal ini karenakan perkembangan sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada perkembangan dari masa ke masa.
2. Perkembangan perasaan, yaitu ditandai dengan muncul berbagai perasaan akibat berkembangnya pada remaja, perasaan sosial, etis dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan *religius* dalam lingkungan akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religious pula
3. Pertimbangan sosial, yaitu ditandai oleh adanya pertimbangan sosial, ini diakibatkan dalam kehidupan keagamaan mereka

⁵⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi V (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 74.

⁵⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan ...*, h. 74.

timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Akibatnya remaja bingung menentukan pilihan tersebut, karena kehidupan duniawi lebih mempengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

4. Perkembangan moral, yakni perkembangan ini para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe remaja ini yang taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi, mengikuti situasi lingkungan.
5. Perkembangan sikap dan minat, yaitu sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhinya.
6. Perkembangan ibadah, yaitu bisa dilihat dari perilaku remaja yang ditandai dengan aktivitas kegiatan keagamaan berupa ajaran agama, ibadah, dan masalah do'a.

3. Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa

Pembentukan dalam hal ini berarti menjadikan atau membentuk kepribadian yang baik dan lurus. Sesungguhnya pembentukan kepribadian yang lurus tidak akan sempurna tanda-tandanya, kecuali dengan pembersihan jiwa. Pembersihan tersebut bisa dilakukan dengan penyucian lubuk hati manusia yang paling dalam.⁵⁹ Bagaimana pun, jiwa manusia itu mempunyai pengaruh serta dorongan-dorongan yang bisa mempengaruhi tingkah laku serta pembawaan seseorang. Penyucian

⁵⁹Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), h. 205

lubuk hati itu mesti dilalui beberapa tahapan, di dalam buku Ahmad Umar Hasyim, mengatakan:

“Bahwa jiwa-jiwa yang suci tidak akan muncul di lingkungan yang tidak Islami. Dengan kata lain, pembentukan kepribadian dengan jiwa-jiwa yang suci itu akan terbentuk dari lingkungan yang Islami, dan taat kepada syari’at Allah. Selain itu, manakala nurani keagamaan telah tumbuh, kesadaran beragama pun muncul, manusia akan takut kepada Tuhannya.”⁶⁰

Selain itu, dalam kerangka membersihkan jiwa, Islam sangat menganjurkan mempersenjatai jiwa dengan dzikir kepada Allah, wudhū’ dan shalat, untuk menyingkirkan godaan-godaan setan, menyibak kemalasan serta faktor-faktor penghalang lainnya.⁶¹ Ditinjau dari segi proses dan cara pembentukannya, pembentukan perilaku menurut Walgito dibagi menjadi 3 cara sesuai keadaan yang diharapkan, yakni:⁶²

a. Pembentukan perilaku dengan kondisi atau kebiasaan

Salah satu cara membentuk perilaku dapat ditempuh dengan kondisi atau pembiasaan. Caranya, membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini senada pemikiran Al-Ghazali yang ditulis oleh Netty Hartati, dalam penanggulangan dekadensi moral. Ia mengatakan:

“Melalui proses pembiasaan dan pendidikan dengan berbagai tahapan atau metode yang digunakan dalam memperbaiki penyimpangan perilaku pada remaja, salah satunya dapat dilakukan dengan pengobatan jiwa, yaitu

⁶⁰Ahmad Umar Hasyim..., h. 206-208

⁶¹Ahmad Umar Hasyim..., h. 209.

⁶²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 16-17.

“Menghilangkan berbagai kenistaan dan akhlak buruk dan memberikan keutamaan akhlak yang baik padanya.”⁶³

Oleh karena itu, terapi akhlak atau perilaku yang buruk adalah dengan memaksakan diri melakukan perilaku atau akhlak yang baik dan bertentangan dengan yang hendak diobati, serta terus melakukannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan tabiat. Dengan metode ini, akhlak atau perilaku buruk akan hilang dan diganti dengan akhlak atau perilaku yang baik.⁶⁴

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Walgito mengungkapkan bahwa pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Bila eksperimen Thorndike dalam teori belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka belajar dalam eksperimen Kohler yang penting adalah pengertian atau *insight*. Kohler adalah seorang tokoh dalam psikologi Gestalt dan termasuk dalam aliran kognitif.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku dengan model ini adalah menjadikan pemimpin sebagai model atau contoh bagi anggota yang dipimpinya. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura.

Menurut pandangan Islam ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membentuk perilaku keagamaan pada remaja (tingkat siswa) melalui beberapa cara, yaitu logoterapi. Kegiatan logoterapi ini melakukan beberapa kegiatan yang secara potensial member peluang

⁶³Hartati, Dkk, *Islam dan Psikologi...*, h. 70-71

⁶⁴Hartati, Dkk. *Islam dan Psikologi*, h. 71-72.

kepada seseorang untuk menemukan makna hidup bagi dirinya sendiri, ketiga kegiatan itu adalah.⁶⁵

- a. Melakukan kegiatan berkarya, bekerja, mencipta, serta melaksanakan dengan sebaik-baiknya tugas dan kewajiban masing-masing.
- b. Keyakinan dan penghayatan atas nilai-nilai tertentu (kebenaran, keindahan, kebajikan, keimanan dan sebagainya).
- c. Sikap tepat yang diambil dalam keadaan dan penderitaan yang tidak terelakkan lagi.

Menurut Hanna Djumhana Bastaman yang ditulis oleh Jalaluddin dalam karangannya, "untuk menghadapi sikap yang tak terelakkan atau terhindari lagi pada kondisi yang ketiga, menurut logo terapi, maka ibadah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuka pandangan seseorang akan nilai nilai potensial dan makna hidup yang terdapat dalam diri dan sekitarnya".⁶⁶

Selain itu, menurut Muhammad al-Ghazali dikutip dalam buku akhlak tasawuf disampaikan bahwa "pembentukan perilaku keagamaan (akhlak) dapat dilakukan dengan metode pembinaan akhlak".⁶⁷ Kegiatan pembinaan merupakan sarana yang tepat dalam mengatasi krisis dekadensi moral dewasa ini. Adapun dalam membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun, secara umum dapat dilakukan dengan beberapa langkah, *pertama* mempraktekkan adab-adab yang telah dipelajarinya. *Kedua* memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak (siswa) *ketiga* mempergunakan kata-kata yang baik di

⁶⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku keagamaan...*, h. 161-162.

⁶⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan...*, h. 162

⁶⁷Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 136.

depannya, khususnya ketika sedang marah. *Keempat* menepai segala apa yang telah dijanjikan kepadanya. *Kelima* memberi permisalan dengan cerita-cerita atau kisah nyata sebagai pelajaran dan teladan yang baik baginya.⁶⁸ Sedangkan membentuk akidah dan keimanan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama* membacakan lafadh tahmid dan zikir dan mengulang-ulangnya. *Kedua* memperdalam muraqabah Allah SWT dalam hatinya: melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya serta senantiasa membaca Al-Quran dan do'a-do'a. *Ketiga* memperdalam kecintaannya kepada Rasulullah SAW dalam hatinya dengan melaksanakan sunnahnya. *Keempat* memberikan hadiah kepada anak (reward) pada saat tertentu, seperti hadiah atas kebaikan kecil maupun besarnya suatu perbuatan dan bacaan do'a-do'a terus menerus.⁶⁹

Dalam muqaddimah tazkiah An-Naf yang ditulis oleh Hasyim dalam bukunya mengatakan bahwa pembentukan kepribadian yang lurus, tidak akan sempurna tanda-tandanya, kecuali dengan pembersihan jiwa, yaitu penyucian lubuk hati manusia yang paling dalam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca dan memahami isi Al-qu'anul karim, maka jiwa menjadi suci dan tidak dihindangi fitnah, jauh dari kebinasaan dan kesesatan hidup.⁷⁰

Berdasarkan dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan kepribadian remaja yang baik, bisa dimulai dengan kegiatan pembersihan jiwa melalui pembinaan kesadaran beragama baik akidah, akhlak dan perilaku sopan santun. Dimulai tingkat bawah (anak-anak) hingga menengah atas (remaja), baik dengan

⁶⁸Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, Cet. I, (Jakarta: Darul Haq, 2000), h. 7.

⁶⁹Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan...*, h. 6.

⁷⁰Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah...*, h.205-206.

berbagai metode dan model. Apalagi anak-anak pada tingkat menengah atas sering menjadi konflik batin yang tidak mereka ketahui jalan keluarnya dan konflik tersebut memerlukan jalan keluarnya dan konflik tersebut memerlukan bantuan pencerahan dari konselor atau mentor yang menempatkan dirinya sebagai penunjuk jalan keluar.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan perilaku keagamaan

a. Faktor Pendukung

1) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi;⁷¹

- a) Adanya kebutuhan manusia terhadap agama, ini sesuai fitrahnya seorang manusia itu sendiri.
- b) Budaya sekolah, yaitu sekolah merupakan tempat untuk mencetak generasi bangsa yang berbudaya dan berkarakter sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat, serta dukungan pihak sekolah.
- c) Dukungan komite sekolah dan orang tua, yaitu melibatkan secara penuh pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan memberi dukungan baik berupa bantuan secara materi, motivasi, dan material seperti pendanaan, serta sarana dan prasarana lainnya sesuai skil masing-masing siswa.⁷²
- d) Adanya dorongan dalam diri manusia (pelajar) untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT.

⁷¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 97-98.

⁷²Muhammad Iqbal, Niswanto, Sakdiah Ibrahim, *Budaya Organisasi sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe*, Jurnal Magister Administrasi pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156, Volume 6, No. 4, November 2018, h. 239.

- 2) Faktor yang berasal dari luar (eksternal), mengenai faktor ini masih dalam hal sebaliknya dari pada dukungan tersebut, meliputi:
- a) Lingkungan Keluarga, yaitu meliputi dukungan dari pihak orang tua siswa menyangkut finansial dari keluarga yang mengikuti program rohis.
 - b) Lingkungan Sekolah, pengaruhnya meliputi: *pertama*, kurikulum dan anak yaitu hubungan (interaksi) kurikulum dengan materi yang dipelajari murid. *Kedua*, hubungan guru dengan murid yaitu bagaimana seorang guru berperilaku terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Ketiga*, hubungan antara anak yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya.

Menurut Graham dalam buku Wirawan, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan atau tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.⁷³ Dalam kaitannya dengan pendidikan, maka penulis membatasi faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan. Lingkungan pendidikan biasanya terbagi menjadi pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat atau pergaulan.

b. Faktor Kendala

Sebagaimana faktor pendukung, faktor kendala pun terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

⁷³Warsono Sarlito Wirawan, *Psikolog Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 199-200.

1) Faktor Internal

Penyebab terhambatnya perkembangan perilaku keagamaan yang berasal dari dalam diri, diantaranya adalah:

- a) Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat mencerminkan dari kehidupan kejiwanya.
- b) Gangguan jiwa yaitu menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya yang tidak wajar dan tidak sesuai norma.
- c) Konflik dan keraguan yaitu konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam keagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatic, atau agnostik sampai pada ateis.
- d) Jauh dari Tuhan yaitu orang yang hidunya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap atau perilaku keagamaan pada dirinya.⁷⁴

2) Faktor Eksternal

Dalam bukunya, Jalaluddin menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan perilaku keberagaman yang berasal dari luar (eksternal), dan ini juga bagian yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap keagamaan seseorang meliputi:

⁷⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, h. 120-121.

- a) Lingkungan Keluarga, yaitu tidak memberikan atau kurang memberikan pendidikan agama secara penuh khususnya oran tua.
- b) Lingkungan Sekolah, misalnya, siswa yang salah memilih teman di sekolah sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas.
- c) Lingkungan Masyarakat, yaitu pada faktor ini hamper sama pada faktor lingkungan sekolah dan teman sebaya yang sangat dominan berpengaruh pada perilaku kegamaan seseorang. Faktor lainnya seperti melihat segala konten yang disajikan melalui media, koran, televise ataupun media lain yang dapat mempengaruhi seseorang.⁷⁵

5. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Perilaku Keagamaan siswa

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja (siswa) turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.⁷⁶

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Karena

⁷⁵Zakiah Daradjat, *Remaja, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhma, 1994), h. 84.

⁷⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 74.

perilaku keagamaan merupakan bagian dari keagamaan seseorang, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pun tidak lepas dari faktor keagamaan. Berikut yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal atau disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang dibawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh orang tuanya, atau kombinasi antara keduanya. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya sebagai berikut:

1) Pengalaman Pribadi

Dalam pembentukan sikap atau perilaku, faktor pengalaman mempunyai peran yang sangat penting. hal ini Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi dipengaruhi oleh lingkungan budaya, misalnya keluarga, norma, pengalaman agama, dan adat istiadat.⁷⁷

2) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan pengerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Maksud engan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi

⁷⁷HM Ali Noer, Syahraini Tambak, Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, jurnal *Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610, diakses pada Tanggal 6 Maret 2019,pada Situs <https://media.neliti.com/media/publications/195142> -ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-Islam-r. pdf.

tertentu. Contohnya, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

Di bawah ini adalah beberapa contoh tentang pengaruh emosi terhadap perilaku individu, diantaranya sebagai berikut:

- a) Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai.
- b) Melemahkan semangat, apabila timbul rasa keawa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini yaitu timbulnya rasa putus asa (frustasi).
- c) Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa juga menimbulkan sikap gugup (*nervous*) dan gagap dalam berbicara.
- d) Terganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati.
- e) Suasana emosional yang diterimadan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.⁷⁸

b. Faktor eksternal

Manusia sering disebut dengan homo religius (mahluk beragama). Karena manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai mahluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar

⁷⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 115.

sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.⁷⁹

Berikut ini faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang individu, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tuannya. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.⁸⁰ Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi seorang anak, merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak yang diawali sejak ia dilahirkan.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Rasulullah SAW, Menekankan tanggung jawab itu pada orang tua. Bahkan menurut Rasulullah SAW, peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa sayang murni, yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi perkembangan akan perilaku seseorang individu, dikarenakan lingkungan merupakan tempat berinteraksi setiap individu, baik

⁷⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi...*, h. 247.

⁸⁰Wens Tanlain, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 41.

interaksi sosial maupun masalah keagamaan. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.⁸¹

Dengan demikian, apabila seorang anak didik senang mendapatkan didikan, perhatian dan pengawasan dari orang tuanya di rumah dan tidak sedang mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru-gurunya di sekolah, berarti anak tersebut dipastikan sedang berada dalam didikan lingkungan ketiganya, yaitu masyarakat.

3) Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan sangatlah mempengaruhi perilaku seseorang anak remaja dalam kehidupannya. Karena pengaruh dari temannya, diperkuat oleh beberapa studi yang menyoroti tindakan seseorang. Oleh karena itu, memilih teman dalam suatu lingkungan pergaulan sangatlah dianjurkan.⁸²

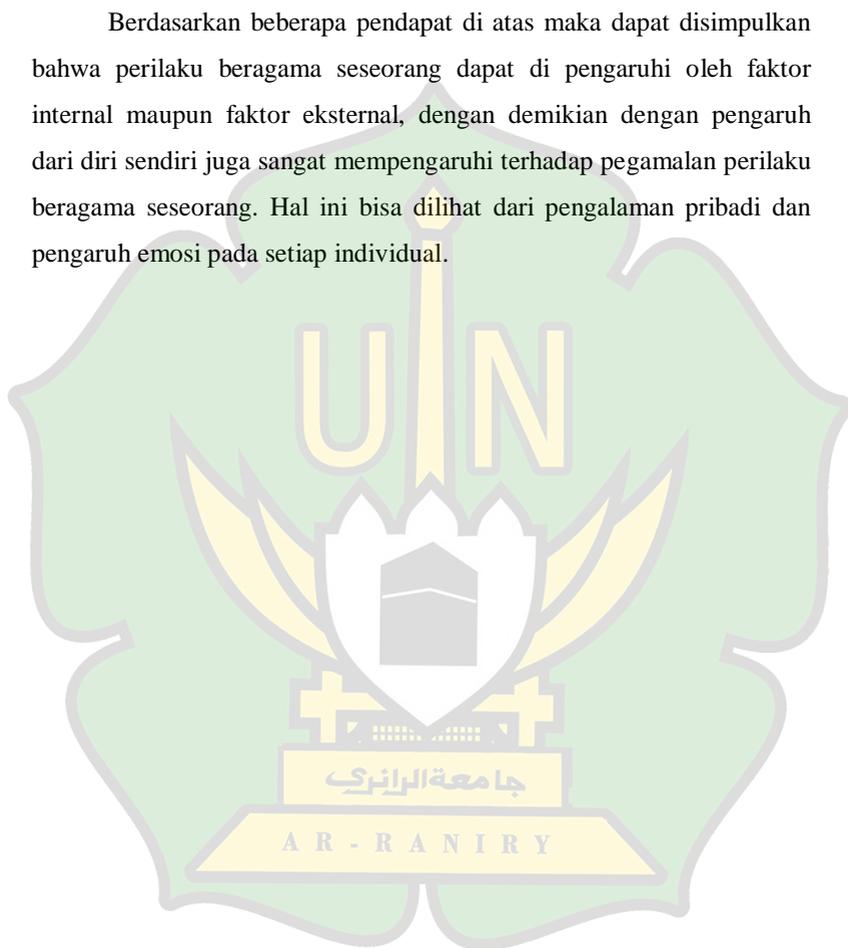
Menurut teori-teori yang dikemukakan oleh behaviorisme yang memandang bahwa manusia berperilaku bukan ditentukan oleh faktor personal, melainkan faktor situasi. Contohnya seorang anak atau peserta didik sangat sopan bertutur kata dihadapan orangtuanya, tetapi berkata kasar dan kotor ketika sedang bermain dengan kawan sebayanya. Jadi,

⁸¹Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 30.

⁸²Pravangesti widya aulia, *pengaruh lingkungan pergaulan terhadap remaja*, diakses pada tanggal 9 februari 2019, diakses pada situs <http://www.reserchgate.net/publication/304394956>
_pengaruh_lingkungan_pergaulan_terhadap_remaja.

kata behaviorisme, situasi atau lingkungan yang menentukan perilaku manusia.⁸³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, dengan demikian dengan pengaruh dari diri sendiri juga sangat mempengaruhi terhadap pengalaman perilaku beragama seseorang. Hal ini bisa dilihat dari pengalaman pribadi dan pengaruh emosi pada setiap individual.



⁸³Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, Cet. I, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 42.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.⁸⁴

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari *field Reseach* (Penelitian Lapangan) yang bersifat kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.⁸⁵ Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, sehingga penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

⁸⁴Lexcy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

B. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul Penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah di Rohis SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar, yang beralamat di jl. Blang Ajun KM 3, RT/RW 0/0, Dsn. Lam Hasan, kecamatan. Peukan Bada, Kabupaten. Aceh Besar, Provinsi Aceh. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti berencana meneliti pada semester genap 2018/2019.

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah “subjek dari mana data itu diperoleh”.⁸⁶ Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸⁷

Sebelum menentukan subjek penelitian maka terlebih dahulu penulis memaparkan definisi populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸

Adapun subjek penelitian sesuai dengan judul penelitian, Subjek atau sampel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pihak yang

⁸⁶Suharsimi Arikunto..., h. 107.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 129.

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 119.

terlibat dalam organisasi rohis, baik kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan 1 orang, wakil bidang sarana dan prasarana 1 orang, pembina rohis 3 orang, pengurus rohis 2 orang, anggota pengurus rohis 2 orang dan 1 orang guru mata pelajaran umum dengan alasan untuk mengetahui persepsi guru umum terhadap siswa pengurus rohis.

Dengan demikian dalam penelitian ini, populasi adalah kepala sekolah dan waka SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar, pembina rohis, pengurus rohis, siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan rohis, dan guru umum SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar. Pengambilan 10 orang sampel diantaranya: 1 kepala sekolah sebagai penanggung jawab organisasi rohis tahun 2018/2019, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan bertugas dalam merencanakan pembinaan siswa baik dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, 1 orang wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana merupakan penanggung jawab dalam pengadaan penunjang kegiatan ekstrakurikuler, 2 orang guru sekaligus Pembina rohis yang bertanggung jawab pada pembinaan pada siswa pengurus organisasi rohis dan 1 orang guru pembimbing rohis, 3 orang siswa pengurus rohis merupakan satu orang ketua rohis beserta wakilnya, dan sekretaris satu orang, serta 1 orang guru umum yang mengetahui seluk beluk keadaan perilaku siswa-siswi SMAN 1 Peukan Bada.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga mengambil sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung

dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁸⁹ Misalnya, majalah, buku, jurnal dan sumber publikasi lainnya merupakan dari data sekunder.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Secara fungsional, Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁹⁰ Menurut Kahmad instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu satu atau dua orang tenaga peneliti lapangan dalam mengumpulkan data.⁹¹

Pada penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan wawancara. Wawancara yang disusun menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dalam bentuk interview bebas terpimpin, yaitu wawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.⁹²

Wawancara yang dilakukan sesuai dengan variabel penelitian, maka wawancara yang diajukan meliputi peran Rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya didukung dengan observasi dan dokumentasi, dengan fokus penelitian pada kegiatan wawancara.

⁸⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55.

⁹⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

⁹¹Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama...*, h. 107.

⁹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 200.

Untuk mempermudah dalam pembuatan wawancara, maka penulis membuat kisi-kisi instrumen pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Penelitian

Dimensi	Aspek yang diteliti	No Soal Wawancara
1. Peran rohis	Implementasi, strategi, cara dan pendekatan,	KS/WK: 4, 5, 6 PR:4,5,6,10,11,13,14, 15, 19,20 KPR: 3, 4,8, 9,12 SAPR: 4,8
2. Peran rohis sebagai lembaga keagamaan	Pembentukan perilaku siswa pada kegiatan forum keislaman, pada pengajian agama Islam, dan mentoring	KS,Wk: 5,7,8 PR: 9 KPR: 10 SAPR: 4,5,6,7
3. Peran rohis sebagai lembaga dakwah	Pembentukan perilaku pada dakwah umum dan dakwah khusus	PR: 10,11 KPR: 10,11, SAPR: 9,10,11
4. Peran rohis sebagai lembaga perjuangan	Motivasi, Kerjasama, Kepedulian (sosial)	PR: 12 KPR: 9,12,15
5. Faktor pendukung dan penghambat /kendala	Dukungan, pengawasan, kepemimpinan, pembiayaan atau pendanaan, fasilitas sarana dan prasarana rohis	KS/Wk: 10,4,11,12,13,14. PR: 7,8,16,17,18, 20,21,22 KPR:2,3,4,15,16,17,18 SAPR: 4,11,12,13,14,15

Keterangan kode dan jumlah narasumber:

Kode Huruf	Keterangan	Jumlah Narasumber
KS	Kepala Sekolah	1
WK	Wakil Kepala sekolah/bidang kesiswaan	1
WK	Wakil Kepala sekolah/bidang sarana prasarana	1
PR	Pembina Rohis	1
KPR	Ketua Pengurus Rohis	2
SAPR	Siswa Anggota Pembina Rohis	2

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dan objektif. Metode pembahasan yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, sehingga dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan pembahasan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁹³

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

Penggunaan teknik observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diobservasi, agar data diperoleh dalam tatanan alamiah.⁹⁴ Peneliti bersedia menjadi bagian dari ikhwan ikut di dalam penyelenggara kegiatan. Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang peranan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan, teknik ini dilaksanakan untuk mengadakan pembicaraan langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.⁹⁵ Senada juga dengan pendapat Rusdin Pohan, wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁹⁶

3. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹⁷ Dalam hal ini peneliti menelaah dokumentasi yang berupa data-data yang berkaitan dengan keberagamaan siswa, serta dokumentasi yang mendukung suatu penelitian seperti profil organisasi rohis atau

⁹⁴Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 107.

⁹⁵Nadhir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 96.

⁹⁶Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 57.

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 236.

gambaran umum lokasi penelitian, jumlah pembina, guru mentor, pengurus, jumlah siswa anggota rohis, dan sarana prasarana, serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data selalu berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

E. Teknik Analisis Data

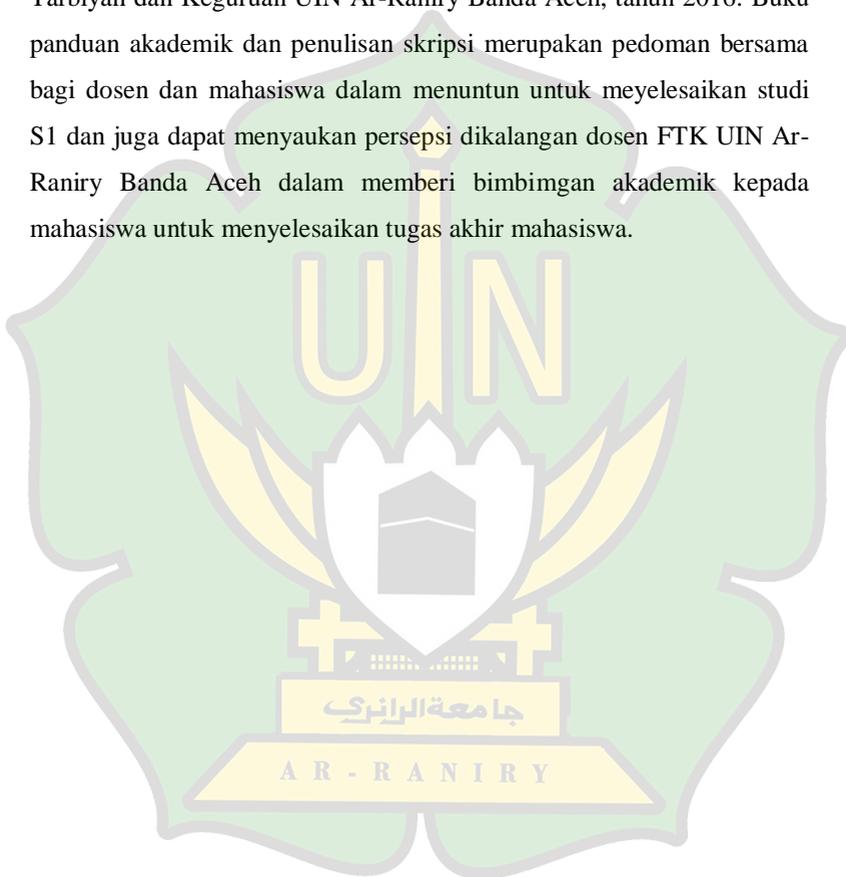
Menurut Rusdin Pohan, analisis data adalah “proses mengolah data dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan tafsiran tertentu dari susunan itu”.⁹⁸ Adapun jenis data yang ingin dianalisis sifatnya kualitatif yaitu semua bahan, fakta dan keterangan yang tidak dapat di ukur akan dijelaskan melalui keterangan verbal (kata-kata dan kalimat) karena data kualitatif ini lebih kepada proses suatu penelitian.

Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, yang dilanjutkan dengan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data sehingga mampu menggambarkan fenomena yang ada. Dalam hal ini, penulis menggambarkan dan memaparkan secara menyeluruh semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan “peran organisasi kerohanian Islam (rohis) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”.

⁹⁸Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 93.

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Dalam penyeragaman penulisan, penulis menggunakan buku panduan akademik dan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2016. Buku panduan akademik dan penulisan skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyaukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.



BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Rohis SMA Negeri 1 Peukan bada

Surat keputusan kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada No. 422//2018 pasal 1 menetapkan bahwa organisasi ini bernama Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 1 Peukan Bada. Adapun pasal 2 mengenai waktu dan tempat kedudukan bahwa organisasi rohis tersebutkan di atas, dibentuk pada tanggal 21 Juli 2001 bertepatan untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di SMA Negeri 1 Peukan Bada atau lebih tepatnya di Gampong Meunasah Asan, atau Jl. Ateung Tuha No. 03 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Adapun pasal 3 dengan identitasnya yaitu rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada menghimpun remaja yang beridentitaskan Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁹⁹

Sebagaimana diketahui, sejak musibah Tsunami tahun 2004, khususnya wilayah Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu tempat yang ikut terkena dampak Tsunami mengakibatkan kerusakan dalam berbagai fasilitas sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada, sehingga berakibat terhentinya aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) termasuk kegiatan organisasi rohis di sekolah tersebut. Namun tidak beransur lama, pada tahun 2006 rohis mulai hadir kembali bersamaan dengan rekontruksi sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada.

⁹⁹Data Dokumentasi Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada, tentang *Pengurus Rohani Islam (ROHIS)*, Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kerusakan dalam berbagai fasilitas sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada, sehingga berakibat terhentinya aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) termasuk kegiatan organisasi rohis di sekolah tersebut. Namun tidak beransur lama, pada tahun 2006 rohis mulai hadir kembali bersamaan dengan rekonstruksi sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada. Pada awal dibentuknya rohis kembali, kegiatan keagamaan Islam organisasi rohis ini menjadi bagian program kegiatan keagamaan sekolah di bawah kepemimpinan Organisasi Siswa (OSIS) SMA Negeri 1 Peukan Bada.¹⁰⁰ Menurut penuturan pembina rohis bahwa:

"Pada tahun 2010 keatas barulah dibentuk kembali rohis yang di beri nama Rohani Keislaman (ROHIS), menyesuaikan program yang ada di pusat dan provinsi yaitu juknis pada saat itu. Sampai saat ini organisasi rohis ini masih di bawah naungan OSIS atau lebih tepatnya sebagai bagian pengurus OSIS SMA Negeri 1 Peukan Bada yang bergerak dalam "pembinaan moralitas dan kualitas keimanan siswa yang baik dan prakteknya di mushalla."¹⁰¹

2. Faktor-faktor Terbentuknya Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada

- a. Sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar muslim untuk menambah wawasan keIslaman.
- b. Solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu bimbingan dan pengajaran praktek ibadah, serta memberikan wadah pembelajaran Islam yang menyeluruh atau komplit.

¹⁰⁰Hasil Wawancara, dengan musalmah Abdullah (Pembina rohis), di SMAN 1 Peukan Bada, Tanggal 22 Juni 2019.

¹⁰¹Hasil Wawancara, Bapak Muhammad Yani, (Pembina Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada), Tanggal 25 April 2019.

- c. Solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu bimbingan dan pengajaran praktek ibadah, serta memberikan wadah pembelajaran Islam yang menyeluruh atau komplit.
- d. Sarana dalam membentuk pribadi siswa yang disiplin, unggul berlandaskan iman dan taqwa juga intelek dan berkompoten sebagai generasi islam.

3. Visi-Misi dan Tujuan Rohis SMAN 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar

Dalam meningkatkan kualitas PAI yang lebih maju, maka organisasi Rohani Islam (ROHIS) SMAN 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, memiliki visi-misi, tujuan dan fungsi organisasi Rohani Islam (ROHIS) yang di paparkan sebagai berikut:¹⁰²

a. Visi

"Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia untuk memperoleh ridha Allah"

b. Misi

- 1) Menanamkan kepribadian Islam modern
- 2) Membina dan membangun jiwa kepemimpinan yang memiliki kualitas yang baik
- 3) Mewujudkan citra baik pelajar yang beriman dan berakhlak
- 4) Mengkaji huruf al-qur'an dalam membacanya
- 5) Mengajarkan sikap kemandirian maupun kedewasaan dalam menghadapi masalah

¹⁰²Data Dokumentasi Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada, Surat Keputusan Kepala Sekolah, No. 422//2018, tentang *Pengurus Rohani Islam (ROHIS)* Tahun Pelajaran 2018-2019.

- 6) Memberikan ilmu dari kegiatan yang ada di rohis
- 7) Menjadikan rohis sebagai wadah berbagi ilmu dan berorganisasi
- 8) Menjadikan rohis sebagai wadah pemberdayaan potensi ke arah muslim ahli fikir, dzikir, dan ikhtiar
- 9) Menjadi organisasi dakwah di sekolah yang kreatif dan bermanfaat bagi pelajar

c. Tujuan dan Fungsi Rohis

Berdasarkan visi dan misi rohis, maka tujuan yang hendak di capai adalah "membentuk pribadi disiplin, unggul berlandaskan iman dan taqwa juga intelek dan berkompeten sebagai generasi islam". Sedangkan fungsi Rohis adalah "Rohis SMAN 1 Peukan Bada berfungsi sebagai organisasi pembinaan generasi muda muslim di sman 1 peukan bada".¹⁰³

d. Struktur kepengurusan rohis

Berikut ini urutan tugas kepengurusan Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 1 Peukan Bada tahun pelajaran 2018/2019.¹⁰⁴

Penanggung Jawab Organisasi Rohis
Pembina Rohis Kabupaten Aceh Besar

AR - R A N I R Y
Penanggung Jawab Organisasi Rohis : Hj. Aminah Daud, S. Pd, M. Pd
NIP. 196009171984122005

¹⁰³Data Dokumentasi Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada, Surat Keputusan Kepala Sekolah, No. 422//2018, *tentang Pengurus Rohani Islam (ROHIS)* Tahun Pelajaran 2018-2019.

¹⁰⁴Data Dokumentasi Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada,...., Tahun Pelajaran 2018-2019.

Koordinator Guru Pembimbing	: Muhammad Yani, S. Pd, M. Ag NIP. 198107212006041016
Guru Pembina	: Hayatun Nufus, S. Ag NIP. 197508102007012042 Musalamah Abdullah NIP. 195905081985032012
Ketua Pengurus Rohis	: Nurul Hudia, kelas / XI-IPA-1
Sekretaris	: Elsa Oktaviani, kelas / XI-IPA-3
Bendahara	: Mikial Rahmi, kelas / X-I-IPA-2
Seksi PHBI	: Armiyun Kelas / XI-IPS-2 Dea Fitriani Akbar / Kelas XI-IPA-2 Ahyar Maulana Kelas / X-IPA-2 Indah Pertiwi Kelas / X-IPS-1
Seksi kajian/Kemakmuran Mushalla	: Fahrul Ramadhan Kelas / X-IPA-1 Rahadhatul Asyi Kelas / X-IPA-2 Rian Maulana Kelas / XI-IPS-1 Syifa Zaunija Kelas / X-IPS-2

e. Program Kerja Rohis

Suatu organisasi tidak dapat terlepas oleh program-program di dalamnya, karena memang suatu organisasi dibuat untuk menjalankan program-program tertentu. Sehingga program-program dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan dibentuknya visi, misi, tujuan suatu organisasi ataupun instansi. Organisasi ekstrakurikuler rohis SMA

Negeri 1 Peukan Bada tahun pelajaran 2018/2019_memiliki beberapa program yang dijalankan, yaitu:¹⁰⁵

- 1) Kegiatan PAO (Pembinaan Aparat dan Organisasi)
- 2) Mengadakan rapat kerja, sidang pleno, dan musyawarah anggota
- 3) Mengadakan Orientasi Anggota Baru (AOB)
- 4) Membentuk jaringan kerja dengan organisasi lain
- 5) Mempublikasikan segala aktivitas ROHIS SMAN 1 Peukan Bada
- 6) Mengadakan silaturahmi antara pengurus dengan anggota
- 7) Mengadakan studi komparatif dan diskusi tentang kemajuan dan perkembangan organisasi
- 8) Mengadakan audensi dengan lembaga atau organisasi terkait
- 9) Program kerja bidang pendidikan dan pengajaran
- 10) Mengadakan bimbingan BTQ bagi anggota dan siswa/I yang belum lancar BTQ
- 11) Mengadakan studi Islam Intensif
- 12) Mengadakan bimbingan ibadah
- 13) Mengadakan bimbingan pengurusan jenazah
- 14) Bidang dakwah dan pengkajian Islam
- 15) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 16) Mengadakan lomba seni-seni Islam: MTQ,STQ, dll.

¹⁰⁵Data Dokumentasi Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada, Surat Keputusan Kepala Sekolah, No. 422//2018, tentang Pengurus Rohani Islam (ROHIS) Tahun Pelajaran 2018-2019.

- 17) Mengatur jadwal Azan, imam dan Kuliah Ringkas (KULKAS) untuk shalat dhuhur berjama'ah di mushalla sekolah
- 18) Mengadakan kajian keislaman, seperti diskusi, seminar dan lokakarya
- 19) Mengadakan kajian Tafsir Al-Qur'an
- 20) Mengatur jadwal One Day One Hadits sebelum KULKAS
- 21) Pengembangan minat dan bakat
- 22) Mengadakan pembinaan tilawah al-Qur'an
- 23) Membentuk grup marawis, Qasidah atau Nasyid
- 24) Mengadakan pelatihan pidato dan pembawa acara (MC)
- 25) Mengembangkan pelatihan bidang jurnalistik hbis lbrn
- 26) Mengembangkan pelatihan bidang teknologi informasi
- 27) Kegiatan Bakti sosial
- 28) Menjaga kebersihan Mushalla SMAN 1 Peukan Bada
- 29) Membuat jadwal kebersihan mushalla SMAN 1 Peukan Bada
- 30) Menjaga fasilitas Mushalla SMAN 1 Peukan Bada
- 31) Mengelola dan menyalurkan infak dan Shadaqah kunjungan duka (meninggal) orang tua siswa-siswi (belum).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Peran organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang terhimpun dari para siswa-siswi yang terdapat di sekolah, baik di

sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas. Salah satu sekolah yang memiliki organisasi yang bergerak dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dakwah adalah rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada. Organisasi rohis ini selain mengembangkan tugas bagian kepengurusan OSIS, juga berperan meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi muslim SMAN 1 Peukan Bada guna melahirkan kader-kader Islam dan menumbuhkan semangat juang dalam membangun agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa:

"Peran rohis selama ini berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan tujuan serta fungsinya, apalagi selama adanya rohis di sekolah sangat membantu terhadap keterbatasan waktu PAI dalam kegiatan bimbingan. hal tersebut, bisa dilihat banyak perubahan tingkah laku siswa rohis menjadi lebih baik dari segi etika dan memiliki sikap sopan santun apalagi anak rohis ada menyelenggarakan kegiatan pengajian dan bimbingan baca tulis Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh guru Pembina rohis dan saya juga diikut sertakan dalam kegiatan pengajian tersebut".¹⁰⁶

Senada juga disampaikan oleh pembina rohis bahwa:

"Peranan rohis selama ini pada intinya bergerak sesuai dengan visi dan misi serta tujuan rohis tersebut, Artinya rohis selalu menjalankan sesuai dengan program kerjanya. Bahkan Pembina rohis pernah menghadirkan alumni pengurus rohis untuk memberikan dan menyampaikan materi-materi tentang peningkatan iman dan taqwa bagi siswa".¹⁰⁷

¹⁰⁶Hasil Wawancara, dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah/Penanggung Jawab Organisasi Rohis SMAN 1 Peukan Bada, Di Ruang Tata Usaha (TU), Tanggal 22 Juni 2019.

¹⁰⁷Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani, (Pembina Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada), di Mushalla SMA Negeri 1 Peukan Bada, Tanggal 25 April 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas, memiliki kesamaan dengan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan peran rohis selama ini sudah menjalankan tugasnya semaksimal mungkin, hal ini bisa dilihat pada kegiatan bimbingan siswa rohis dan penyelenggara kegiatan OSN (Olimpiade Sirah Nabawiyah) antar kelas dan antar sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku keagamaan siswanya yang bergabung dengan organisasi rohis. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembina dalam sesi wawancara dengan Hayatun Nufus, beliau menyatakan:

"Para siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar memiliki perilaku yang sangat berbeda dengan para siswa pengurus rohis itu sendiri. bahkan siswa yang bergabung dengan organisasi rohis lebih mantap perilakunya segi akhlak, dan ibadahnya. Siswa pengurus rohis semenjak mengikuti dan menyelenggarakan kegiatan, sudah terbiasa berperilaku sopan santun, selalu mengerjakan ibadah shalat sunat, dan terbiasa puasa senin-kamis, bahkan selalu mengerjakan shalat di awal waktu secara berjamaah".¹⁰⁸

Selain itu, Nurul Hudia selaku ketua pengurus rohis mengungkapkan:

"Selama ini peran kami dalam rohis hanya sebagai pelaksana dari kegiatan OSIS, mengingat rohis merupakan bagian dari pengurus OSIS itu sendiri. Peran ketua rohis selama ini dalam organisasinya masih dalam ranah pelaksanaan tugas program kerja rohis itu sendiri. Sebagai ketua pengurus rohis saya selalu mencoba memberikan keteladanan kepada teman yang lain, baik dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah maupun di

¹⁰⁸Hasil Wawancara, dengan Hayatun Nufus (Pembina Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada), di Ruang Guru, Tanggal 5 Mei 2019.

luar program kegiatan rohis di sekolah dan saat berada di lingkungan masyarakat".¹⁰⁹

Selain itu juga dikatakan oleh Elsa Oktaviani bahwa:

"Selama ini kami sudah memberikan contoh yang sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman, mengingat kami juga merupakan siswa yang diberi amanah oleh orang tua dan guru kami di sekolah untuk selalu berusaha memberikan keteladanan kepada teman-teman siswa lainnya, baik itu anggota pengurus rohis maupun non pengurus rohis. Bahkan kami juga sering mengajak teman-teman sekelas untuk memakmurkan mushalla pada pagi hari seperti shalat dhuha dan salat berjama'ah pada waktu shalat Dhuhur".¹¹⁰

Adapun mengenai peran rohis selama ini juga disampaikan oleh Mikial Rahmi bahwa:

"Selama saya masuk bergabung menjadi anggota rohis sekaligus bertugas sebagai sekretaris, begitu banyak perubahan yang telah saya rasakan. Sebelumnya, saya biasanya kalau pagi hari tidak terbiasa melaksanakan shalat sunat dhuha, tapi Alhamdulillah perubahan tersebut saya dapatkan setelah mengenal rohis dan menjadi anggotanya".¹¹¹

Selain itu, menurut ungkapan guru PAI sekaligus pembina rohis, mengatakan bahwa:

"Selama ini rohis sangat berperan dalam membantu kami para guru-guru PAI yang memiliki keterbatasan waktu dalam mentransfer ilmu dan bimbingan kepada para siswa kami yang semangat-semangat sekali dalam belajar PAI, apalagi siswa-siswi di sini sebagian ada pergi

¹⁰⁹Hasil Wawancara, dengan Nurul Hudia (Ketua Pengurus Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada), di Ruang Tamu kantor sekolah, Tanggal 25 April 2019.

¹¹⁰Hasil, Wawancara, dengan Elsa Oktaviani (Wakil Ketua/Sekretaris Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada), di Ruang Tamu kantor sekolah, Tanggal 25 April 2019.

¹¹¹Hasil, Wawancara, dengan Mikial Rahmi (Sekretaris/Anggota Rohis) di Ruang Tamu Kantor Sekolah, Tanggal 25 April 2019.

mengaji di dayah bahkan ada yang tinggal disana. Tambahnya lagi, apalagi kami juga ingin memberikan bimbingan kepada siswa mengingat ada beberapa siswa kami yang belum lancar membaca A-Quran, maka Alhamdulillah pada momentum ini kami bisa memberikannya melalui kegiatan-kegiatan yang di laksanakan rohis".¹¹²

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan, menemukan bahwa rohis sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dalam hal memberi keteladanan kepada siswa lainnya, mengajak siswa lainnya untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah dan shalat wajib secara berjama'ah di mushalla. Adapun siswa-siswi rohis juga memberikan contoh perilaku yang baik (akhlak yang terpuji) terhadap guru, dan kepada teman-teman ssesama pelajar di sekolah.¹¹³

Sebagaimana mana diungkapkan oleh pembina rohis dalam traskrip wawancara berikut ini:

"Pembina rohis selalu mengingatkan dalam setiap kegiatan rohis agar siswa-siswi pengurus rohis untuk bersungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan kepada guru, orangtua dan teman-teman saat di sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat dan tidak lupa selalu melaksanakan shalat di awal waktu serta berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam".¹¹⁴

Senada di ungkapkan oleh ibu Novia dalam transkrip wawancara, sebagai berikut:

"Selama saya mengajar di kelas, siswa-siswi rohis yang saya kenal mereka sopan santun dan selalu tata krama

¹¹²Hasil Wawancara, dengan Musalmah Abdullah (Guru Pembina/Guru PAI) Di LAB PAI SMAN 1 Peukan Bada, Tanggal 22 Juni 2019.

¹¹³Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Pukul 8:00-13:00, Tanggal 25 April 2019

¹¹⁴Hasil Wawanacara, dengan Muhammad Yani,..., Tanggal 25 April 2019.

yang kepada gurunya. Saat belajar mereka selalu memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya, contohnya mereka selalu minta izin kepada saya sebagai guru yang mengajar pada saat itu, jika ingin keluar sebentar untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah dhuha di mushalla, bahkan mereka juga mengajak teman-teman yang bukan anggota rohis untuk shalat dhuha. Tetunya itu merupakan suri teladan yang bagus dan saya sangat mendukung dengan apa yang mereka lakukan selama ini".¹¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, di bentuk melalui aktivitas kegiatan pengajian, menghadirkan alumni pengurus rohis untuk memberikan dan menyampaikan materi-materi tentang peningkatan iman dan taqwa bagi siswa. Rohis juga memberikan suri teladanan dan contoh yang baik kepada siswa lain dengan terbiasa mengucapkan salam ketika berjumpa, saling menyapa, dan bertutur kata yang baik kepada sesama muslim.

2. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Kegiatan keagamaan rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan para siswa atau pelajar yang belajar di sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan rohis merupakan aktivitas yang diselenggarakan di sekolah dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti shalat berjamaah dan dakwah umum (PHBI) dan khusus (KULTUM). Mengenai kegiatan keagamaan,

¹¹⁵Hasil Wawancara, dengan Ibu Novia (Guru Geografi/Guru Umum), di Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2019.

dakwah dan kegiatan organisasi rohis lainnya, maka penulis menjabarkannya dalam tiga bidang, yaitu sebagai berikut:

a. Bidang keagamaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, diungkapkan dalam transkrip berikut ini:

"Kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan oleh rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, meliputi kajian keislaman, dan kemakmuran mushalla".¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan rohis mencakup kajian keislaman dan kemakmuran mushalla, berikut pemaparan dan diungkapkan dalam transkrip berikut ini:

1) Kajian Keislaman

Kajian keislaman merupakan aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan seputar Islam, dengan cara diskusi kelompok maupun secara terbuka untuk umum, seperti seminar dan lokakarya. sebagaimana disampaikan oleh guru pembimbing rohis dalam sesi wawancara mengungkapkan:

"Kegiatan kajian keislaman yang diselenggarakan oleh rohis pada periode kepengurusan yang dulu dan tahun 2018-2019 ini merupakan kegiatan dalam rangka memberikan materi tambahan kepada siswa disamping juga adanya tujuan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa seperti kegiatan membiasakan mengikuti kajian pembacaan hadits beserta artinya dan siswa diajak memahaminya. Adapun pada setiap sesi waktu akhir kegiatan kajian, ada penambahan dari kami

¹¹⁶Hasil Wawancara, dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah/Penanggung Jawab Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada), Tanggal 22 Juni 2019.

selaku guru pembimbing yang mana kami selalu mencoba mengaitkan dan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan yang positif dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan selalu mengikuti kajian lainnya di luar sekolah serta jangan melupakan etika dalam semua majlis ilmu".¹¹⁷

Kegiatan kajian keislaman ini, senada dengan penyampaian ketua pengurus rohis pada saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

"Setiap ba'da shalat dhuhur berjama'ah, para pengurus rohis menyelenggarakan kajian one day one hadits dimana para siswa yang mendapat giliran sesuai jadwalnya menyampaikan hadits seputar pendidikan beserta artinya dan makna pelajaran yang bisa diambil dari hadits tersebut. Setelah selesai disampaikan oleh siswa yang kena giliran, selanjutnya giliran pembina menambahkan pesan-pesan ataupun pengajaran seputar hadits tersebut kepada semua siswa yang hadir di mushalla. Artinya memahamkan makna dan tujuan hadits tersebut sehingga siswa yang masih kurang faham untuk lebih mengerti lagi dari apa yang disampaikan".¹¹⁸

2) Kemakmuran Mushalla

Kemakmuran mushalla merupakan aktivitas keagamaan Islam yang dilakukan atau dilaksanakan oleh siswa atau pengurus rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada di dalam rumah ibadah, baik kegiatan keagamaan Islam seperti mengerjakan shalat dhuhur secara berjama'ah oleh siswa-siswi dari pengurus rohis dan siswa selain rohis maupun kegiatan keagamaan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina rohis dalam sesi wawancara dengan peneliti bahwa:

¹¹⁷Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani,..., Tanggal 25 April 2019.

¹¹⁸Hasil Wawancara, dengan Nurul Hudia, Wawancara,..., Tanggal 25 April 2019.

"Setiap hari kami sebagai pengurus rohis selalu melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah di mushalla dan siswa lainnya yang bukan pengurus rohis. khususnya bagi siswa rohis wajib hadir selalu di mushalla di awal waktu mengingat mereka juga mendapatkan tugas sebagai muazin dan kadangkala menjadi imam secara bergiliran".¹¹⁹

b. Bidang Dakwah Rohis

Memperingati Hari Besar Islam (PHBI) merupakan program kerja rohis yang dilaksanakan setiap tahunannya yakni: membantu OSIS dalam mengadakan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan menyambut 1 Muharram. Seperti apa yang diungkapkan oleh Pembina rohis bahwa:

*"Pelaksanaan kegiatan PHBI yang diselenggarakan oleh rohis di bawah naungan OSIS sangatlah strategis, karena dengan mengadakan dakwah serta mendatangkan seorang dai atau penceramah yang dipilih oleh dewan pengurus rohis dapat menjadi pembelajaran bagi siswa pengurus rohis dalam bekerjasama sebagai tim, disamping mendapatkan pahala dalam merayakan PHBI, di samping itu juga strategi dakwah dalam memperkenalkan rohis ke siswa non rohis".*¹²⁰

Berdasarkan pengamatan dilapangan, kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh rohis selain dakwah umum PHBI, rohis juga mengadakan dakwah khusus adalah Kuliah Ringkas (KULKAS) yang merupakan kegiatan kajian keislaman rutin dilakukan setelah shalat dhuhur berjama'ah. Hal ini sesuai pernyataan pembina rohis bahwa:

¹¹⁹Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani, (Pembina Rohis) di Mushalla SMA Negeri 1 Peukan Bada, Tanggal 25 April 2019.

¹²⁰Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani Wawancara,...., Tanggal 26 April 2019.

"Setiap selesai shalat zhuhur berjamaah, di mushalla diadakan kegiatan kajian keislaman atau kulka istilahnya, baik itu disampaikan oleh satu orang dan yang lain menyimak dan nantinya menjadi bahan diskusi siswa baik pengurus rohis maupun siswa lainnya".¹²¹

Selain itu, dakwah khusus lainnya adalah kegiatan dakwah melalui mading merupakan dakwah melalui karya tulisan yang dipajang pada mading sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina rohis bahwa "anak-anak rohis (siswa pengurus rohis) juga memuat beberapa karya dakwahnya melalui pajangan mading pada setiap perminggu satu kali".¹²²

c. Bidang Perjuangan

Landasan rohis yang tertera dalam surat keputusan kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada, Nomor: 422/ / 2018 dalam bab 1 pasal 4 sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Ali-Imran: 104 di bawah ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"(QS. Ali-Imran: {3}: 104).

Berdasarkan landasan ayat Al-quran di atas, dapat dipahami bahwa bidang perjuangan yang digagaskan oleh rohis sesuai makna yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 merupakan

¹²¹Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani, melalui Telpon, Tanggal 26 Mei 2019

¹²²Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani,...., Tanggal 25 April 2019.

sebuah kegiatan jihad (perjuangan). Artinya bahwa bergabung ke organisasi rohis merupakan aktivitas jihad yang bergerak pada menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'aruf dan mencegah dari yang mungkar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurul Hudia selaku ketua rohis rohis bahwa:

"Kami (saya) masuk dan bergabung dalam organisasi rohis ini karena mendapatkan informasi pada saat awal masuk sekolah pada kegiatan orientasi sekolah, bahwa di sekolah ini ada sebuah organisasi yang bergerak pada bidang perjuangan Islam yang mana tujuan rohis tersebut bergerak dalam mencegah kemungkaran, maksudnya. Menjauhkan kami dari hal-hal perbuatan yang sia-sia salah satu contoh bisa saya sampaikan seperti berkata kotor apalagi itu tidak sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Rasul".¹²³

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh rohis selama ini bertujuan membentuk perilaku keagamaan siswa baik pembentukan aqidah, akhlak, dan ibadah. pembentukan aqidah berdasarkan hasil observasi dan wawancara melalui pembiasaan muraqabah (menjalankan perintah Allah), dan akhlak melalui melalui pembiasaan perilaku sopan santun, sedangkan ibadah melalui pembiasaan melaksanakan/mengerjakan ibadah seperti shalat berjama'ah di awal waktu di mushalla atau masjid.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Kendala organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Dalam menjalankan segala aktivitas program kerja yang berhubungan dengan organisasi baik itu organisasi umum maupun

¹²³Hasil Wawancara, dengan Nuruh Hudia..., Tanggal 25 April 2019.

organisasi khusus, tentunya mengalami segala persoalan baik namanya dukungan maupun hambatan bagi setiap pengurusnya dalam menjalankan program kerjanya. Berikut ini penjelasan mengenai faktor pendukung dan kendala/penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dukungan merupakan salah satu kunci dari kesuksesan sebuah cita-cita dan harapan dalam menjalankan suatu organisasi. Organisasi rohis salah satunya merupakan organisasi yang menjalankan perannya dalam membantu dan mewujudkan tujuan PAI di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Adapun dukungan tersebut diantaranya:

1) Dukungan sekolah

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa pihak guru pembina mendukung dengan apa yang dilakukan oleh siswa pengurus rohis seperti melaksanakan program kerja rohis seperti OSN (Olimpiade Sirah Nabawiyah) dan lainnya. Tentunya kegiatan tersebut sangat bagus dan strategis, apalagi yang menjadi panitianya merupakan siswa-siswi rohis dan siswa OSIS sekolah SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.¹²⁴ Hal tersebut dibenarkan oleh guru pembina rohis dalam sesi wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Siswa dari rohis selalu membantu dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di sekolah, dan kami sebagai guru pembina dan beberapa guru pembina lainnya beserta pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan dan para staf pengajar lainnya tentu memberikan dukungan penuh, apalagi kegiatan tersebut momentum yang sangat bagus, karena

¹²⁴Hasil Observasi di Mushalla SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, Rabu 21 November.

memberikan contoh yang bagus bagi siswa lainnya yang bukan pengurus rohis, dan hal tersebut menjadi daya tarik untuk siswa lainnya untuk bergabung".¹²⁵

Adapun ungkapan di atas, peneliti juga mengamati peran kepala sekolah dalam melakukan monitoring terhadap rohis. Hasil pengamatan peneliti di lapangan menemukan selain pembina rohis, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dalam memonitor perkembangan rohis dengan bertujuan menilai sejauhmana pengurus rohis berperan.¹²⁶ Hal ini senada dengan pengakuan kepala sekolah, terungkap bahwa:

"Upaya saya sebagai penanggung jawab organisasi rohis ini, selalu saya pantau perkembangannya, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar".¹²⁷

Senada juga dituturkan oleh Pembina rohis bahwa:

"Setiap kegiatan rohis selalu dalam pengawasan sekolah, terkadang tanggung jawab pemantauan tersebut saya amanahkan kepada guru pembina dan ketua rohis untuk memantau perkembangan kegiatan dan nantinya melapor ke saya secara personal jika ada permasalahan".¹²⁸

Selain itu, guru mata pelajaran umum juga mendukung terhadap kegiatan rohis, sesuai pernyataan ibu Novia, sebagai berikut:

"Saya sebagai guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi dan mewakili guru umum lainnya sangat mendukung dengan semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan siswa rohis, sebagai guru saya juga memberikan motivasi kepada siswa lainnya yang belum bergabung dengan rohis untuk bisa mengikuti kegiatan

¹²⁵Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani,..., Tanggal 25 April 2019.

¹²⁶Hasil Observasi, pada Kegiatan Rohis, di Mushalla Sekolah SMAN 1 Peukan Bada, Aceh Besar, Tanggal 30 April 2019.

¹²⁷Hasil Wawancara, dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah/Penanggung Jawab Organisasi Rohis),..., Tanggal 22 Juni 2019.

¹²⁸Hasil Wawancara, dengan Muhammad Yani,..., Tanggal 25 April 2019.

yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Mengingat kegiatan tersebut selama ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku keagamaan siswa baik akhlak dan ibadahnya”.¹²⁹

b. Pembiayaan/Pendanaan

Pendanaan merupakan salah satu kunci dalam menyuksekkan pelaksanaan suatu kegiatan, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

*"Selama ini yang membiayai program kerja rohis adalah dana komite sekolah dana bos, hannya saja belum bisa digunakan secara maksimal di karenakan perlu perencanaan yang matang dari penggunaan dana tersebut dari pihak siswanya".*¹³⁰

Berdasarkan data hasil pengamatan, faktor pendukung terbentuknya perilaku keagamaan siswa melalui peran rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap aktivitas rohis di sekolah, adanya partisipasi dewan guru pembina rohis yang kuat, lingkungan organisasi yang agamis dan lingkungan sekolah yang kondusif.¹³¹

2) Dukungan Orang Tua Siswa Pengurus Rohis

Mengenai dukungan dari orang tua/wali murid tentu sangat di butuhkan apalagi dukungan tersebut menyangkut keberhasilan anaknya menjadi yang terbaik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina rohis bahwa:

¹²⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Novia (Guru Geografi/Guru Mapel Umum), di Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2019.

¹³⁰Hasil Wawancara dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah/Penanggung Jawab Organisasi Rohis), di Kantor Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 22 Juni 2019.

¹³¹Hasil Observasi, Tanggal 23 April 2019, di SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar.

"Dengan hadirnya mereka di sekolah pada saat kegiatan bimbingan yang di laksanakan pada hari jum'at sore, tentunya mereka yang hadir mendapat dukungan dari orang tuanya, bahkan tingkat kehadiran pengurus rohis mencapai 90 persen".¹³²

Hal ini, sependapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara dengan peneliti, menyatakan:

"Menurut saya, yang mendukung rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di sini adalah adanya dukungan eksternal, seperti dukungan dari wali murid yang mengizinkan anaknya mengikuti program rohis tersebut".¹³³

c. Pengawasan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan adanya pengawasan dari pihak kepala sekolah dan Pembina rohis.¹³⁴

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SMAN 1 Peukan Bada bahwa:

"Upaya saya sebagai penanggung jawab organisasi rohis ini, selalu saya pantau perkembangannya, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar".¹³⁵

d. Sarana dan Prasarana Rohis

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menyukkseskan sebuah kegiatan rohis. Sebagaimana pernyataan oleh bapak Ja'faruddin selaku penanggung jawab dalam bidang sarana dan prasarana bahwa:

¹³²Hasil Wawancara, dengan M. Yani,..., Tanggal 25 April 2019.

¹³³Hasil Wawancara, dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah/Penanggung Jawab Organisasi Rohis), di Kantor Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 25 April 2019.

¹³⁴Hasil Observasi, Pada Kegiatan Rohis, di Mushalla Sekolah SMAN 1 Peukan Bada, Aceh Besar, Tanggal 30 April 2019.

¹³⁵Hasil Wawancara, dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah/Penanggung Jawab Organisasi Rohis),..., Tanggal 22 Juni 2019.

"Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan rohis selama ini tidak ada terkendala, apalagi sekolah menyediakan laboratorium PAI, pustaka PAI, dan sarana prasarana lainnya. Tambahnya, tentunya apa-apa saja yang dibutuhkan oleh rohis bisa di sampaikan ke kami, maka penyediaan sarana tersebut pasti akan di sediakan, dan selama ini tidak ada laporan bahwa rohis kekurangan dalam sarana prasarana. Alhamdulillah semua ada dan terpenuhi".¹³⁶

Senada juga disampaikan oleh kepala sekolah dan pembina rohis bahwa:

"Kebutuhan untuk sarana prasarana saat ini belum sangat di butuhkan, karena rohis bisa memanfaatkan apa yang sudah ada di sekolah seperti Al-Qur'an, fasilitas mushalla, pustaka PAI dan lab PAI, serta halaman sekolah dan perpustakaan sekolah untuk penunjang kegiatan. Namun, sekolah juga wajib meyediakan keperluan rohis jika ada Sesuatu saat dibutuhkan".¹³⁷

Pernyataan di atas, senada dengan pengamatan peneliti di sekolah menunjukkan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana di SMAN 1 Peukan Bada semua tercukupi untuk kegiatan rohis seperti yang di sampaikan oleh pembina rohis sebelumnya. Bahkan pihak sekolah siap menyediakan apa yang dibutuhkan oleh rohis seperti yang disampaikan sebelumnya oleh bapak Ja'faruddin pada transkrip wawancara.

1. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh para siswa-siswi khususnya bagi pengurus rohis, apalagi mereka merupakan generasi penerus bangsa. Maka untuk itu pihak sekolah harus memperhatikan kebutuhan para siswa-siswi tersebut, apalagi

¹³⁶Hasil Wawancara dengan Ja'faruddin (Waka Bidang Sarana Prasarana Sekolah), di Kantor Sekolah, Tanggal 25 April 2019.

¹³⁷Hasil Wawancara dengan Muhammad Yani,..., Tanggal 25 April 2019.

mereka menjalankan suatu organisasi yang tugasnya bukan hal yang biasa, adakalanya mereka butuh penyemangat dalam beraktivitas menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

"Kami sebagai kepala sekolah beserta guru pembina rohis dan guru lainnya, selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi kami apalagi khusus buat siswa-siswi yang mengemban tugas sebagai pengurus rohis, tentunya kami akan terus memberikan semangat kepada mereka agar terus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan eskul lainnya, dan kami selalu menyampaikan agar selalu mengerjakannya dengan ikhlas semata-mata karena Allah Ta'ala".¹³⁸

2. Kerjasama

Kerjasama merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi, apalagi dengan dikerjakan secara bersama-sama maka beban yang dipikul akan menjadi ringan, dan tingkat keberhasilan akan terwujud. Maksud kerjasama ini yaitu adanya musyawarah di antara semua pihak yang berperan dalam organisasi rohis. adapun mengenai musyawarah tersebut, ada disampaikan oleh koordinator rohis bahwa:

"Kami biasanya setiap minggu sekali mengadakan musyawarah atau diskusi dengan para siswa-siswi pada hari senin setelah upacara bendera. Biasanya yang kami bahas yaitu mengenai kinerja para pengurus dan menyampaikan hasil pengawasan selama ini dan membahas kerjasama dengan sesama organisasi rohis lain serta para alumni rohis".¹³⁹

¹³⁸Hasil Wawancara dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah/Penanggung Jawab Organisasi Rohis SMAN 1 Peukan Bada, Di Ruang Tata Usaha (TU), Tanggal 22 Juni 2019.

¹³⁹Hasil Wawancara dengan M. Yani,...,Tanggal 25 April 2019.

e. Faktor Kendala

Selain memiliki kelebihan rohis juga memiki kendala dalam beberapa hal hal, sebagai berikut:

Mengenai faktor kendala pernah dialami oleh ketua rohis bahwa:

"Selama ini yang menjadi terkendalanya rohis dalam melaksanakan program kerjanya adalah segi pendanaan. Lanjutnya mengatakan, bahkan pada saat akhir semester kami para pengurus yang ingin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler harus membatalkan dikarenakan tidak cukup pendanaan untuk kebutuhan kegiatan yang akan kami selenggarakan".¹⁴⁰

Tetapi, hal tersebut bisa di atasi oleh seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

"Kendala yang selama ini dialami oleh pengurus rohis hanya kurang optimal dalam mengalokasikan dananya. Selain itu, tingkat disiplin waktu pada siswa jika ada di buat kegiatan kehadirannya sering terlambat, namun keterlambatan tersebut akan dibina, dibimbing dan diarahkan, sehingga kendala tersebut bisa di atasi".¹⁴¹

Selain kendala rohis pada kedisiplinan waktu, pengurus rohis juga memiliki kesibukan pribadinya masing-masing, sehingga kadang kala waktu pembinaan an bimbingan untuk siswa tidak berjalan dengan optimal, sehingga kadangkala menjadi hambatan rohis untuk menjalankan programnya dan hanya sebagian kegiatan yang bisa selenggarakan pada program yang tidak mengganggu aktivitas pembina atau pembimbing pengurus tersebut, seperti kegiatan PHBI, dan kemakmuran mushalla.

¹⁴⁰Hasil Wawancara, dengan Nuru Hudia (Ketua Rohis),..., Tanggal 25 April 2019.

¹⁴¹Hasil Wawancara dengan Aminah Daud (Kepala Sekolah),..., Tanggal 22 Juni 2019.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa peran rohis sangat didukung oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru PAI atau pembina rohis dan guru mata pelajaran umum. Pihak sekolah selalu memberikan dukungan, mulai penyediaan sarana prasarana, pembiayaan dana kegiatan rohis, serta memberi dorongan berupa motivasi, arahan, pembinaan dan bimbingan kepada siswa-siswinya yang bergabung dengan rohis. Selain itu, dukungan rohis selama ini adanya kontribusi dari para orangtua siswa pengurus rohis yang memberikan *support* penuh kepada anaknya, dan dukungan para alumni pengurus rohis SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar yang selalu siap dalam membina kader-kader pengurus rohis baru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya sudah dipaparkan data temuan hasil penelitian mengenai peran rohis, kegiatan rohis dan faktor pendukungnya dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas dan memberikan penjelasan terkait data dan temuan penelitian yang akan dianalisis dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mengarah pada penarikan sebuah simpulan.

1. Peran organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan wawancara serta dibantu oleh data dokumentasi pada pemaparan sebelumnya, diketahui organisasi rohis sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan ungkapan dari beberapa narasumber bahwa peran rohis sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru pembina rohis bahwa: "rohis sangat strategis dalam mengatasi keterbatasan waktu jam pembelajaran PAI dalam memberikan pembinaan serta bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi siswa yang belum lancar baca Al-Qur'an yang benar, di samping dalam hal mengatasi kemorosotan moral juga membentuk perilaku beragama siswa melalui berbagai aktivitas dan pendekatan seperti mendatangkan alumni pengurus rohis dengan tujuan memotivasi dan memberikan materi pembinaan serta pembentukan iman dan taqwa". Selain itu, peran rohis tersebut sesuai dengan visi misinya rohis yaitu membentuk kepribadian Muslim yang bermoral dan perilaku akhlakul karimah. Mengingat peran organisasi rohis sesuai tujuannya bersifat membentuk dan membina para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Selain itu, senada dengan pemaparan di atas, peran rohis sesuai dengan pendapat Salahuddin dalam penelitiannya tentang "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai". Hasilnya menunjukkan, secara umum rohis berperan sebagai penyelenggaraan forum, pengajaran ilmu pendidikan agama Islam, mentoring, dakwah, dan berbagi ilmu pengetahuan Islam.

2. Bentuk Kegiatan Organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta di dukung hasil dokumentasi, bahwa Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dilakukan melalui kegiatan bimbingan Islami, forum melalui kegiatan kajian keislaman, shalat secara berjamaah di mushalla dan rutinitas

dakwah umum (PHBI) melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan dakwah khusus seperti kegiatan kajian keislaman rutin dilakukan setelah shalat dhuhur berjama'ah di mushalla contoh program kegiatannya yaitu Kuliah Ringkas (KULKAS). Dalam bidang perjuangan, pengurus rohis selalu menyampaikan kepada kadernya untuk selalu bersikap sopan santun dalam bertutur kata dan tidak mengikuti kegiatan yang sia-sia. Contohnya menghindari bermain atau berkegiatan dengan tidak menghasilkan manfaat hanya saja lebih banyak mendapatkan mudharatnya.

Selain itu, kegiatan rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, sesuai dengan penelitian Ali Noer berjudul "Upaya Ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Peukan baru" mengungkapkan dengan hadirnya organisasi rohis di sekolah dapat membantu pembelajaran PAI yang memiliki keterbatasan waktu, apalagi dengan diadakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, salah satu poinnya yang dikutip yaitu "mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia".

Apalagi rohis sebagai lembaga terstruktur, tentunya implementasi kegiatan ekstrakurikuler bisa ditata, diatur dan diukur keberhasilannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi rohis dalam kegiatan yang diselenggarakan selama ini dapat memberikan pembelajaran hal-hal positif dan bersifat membina serta membentuk karakter pribadi generasi muda yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya. Tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab I tentang

ketentuan umum pasal 1 ayat (1) yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Kendala organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari dukungan dan kendala di atas, bahwa dukungan yang di berikan oleh sekolah kepada rohis sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh kepengurusan organisasi keislaman tersebut. Namun, di sisi kepemimpinan siswa pengurus rohis mengalami hal sebaliknya, ketua rohis sebagaimana disampaikan sebelumnya masih belum semaksimal mungkin dalam berperan dikarenakan belum matang dalam berpikir mengingat mereka dalam masa pembelajaran, dan masih berusaha untuk belajar untuk lebih baik ke depannya.

Hal tersebut dikarenakan siswa pengurus rohis dikatakan minim dalam kedisiplin waktu, karena mereka sering terlambat dalam menghadiri sebuah kegiatan rohis. Padahal merosotnya kedisiplinan dalam beraktivitas pada sebuah kegiatan tidak bisa diabaikan. Sependapat dengan pernyataan kepala sekolah dan Pembina rohis, "siswa yang terbiasa terlambat akan di didik, dan dibina secara personal. Cara ini sangat ampuh dalam mengatasi kemerosotan kedisiplinan pada siswa ketimbang memberikan hukuman. Mengenai cara yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan pembina rohis, sependapat dengan penelitian Ahmad Safe'i, tentang "peran kegiatan ekstrakurikulum rohis

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung,". Dikatakan pada hasil penelitiannya bahwa cara rohis berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara yang bimbingan dan pembinaan yang baik dan benar.



BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis akan memuat kesimpulan dari hasil pertanyaan pada rumusan masalah yang terdapat pada pembahasan bab sebelumnya. Di samping itu juga membuat saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Adapun kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Peran rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, melalui pembiasaan dan keteladanan, serta pembentukan perilaku dalam bentuk bimbingan baca tulis Al-Quran. baik secara kelompok maupun secara individual. Melakukan pendekatan dengan cara mendatangkan alumni rohis dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada siswa pengurus dan bukan pengurus rohis.
2. Jenis-jenis kegiatan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan piket azan dan mejadi imam dalam melatih pembiasaan jadi imam shalat dan Kuliah Ringkas (KULKAS) melalui dakwah khusus (pelatihan berbicara yang baik dan benar), serta shalat dhuhur wajib berjama'ah di mushalla sekolah, mengadakan kajian keislaman seperti *one day One hadits*, dan kegiatan forum melalui diskusi

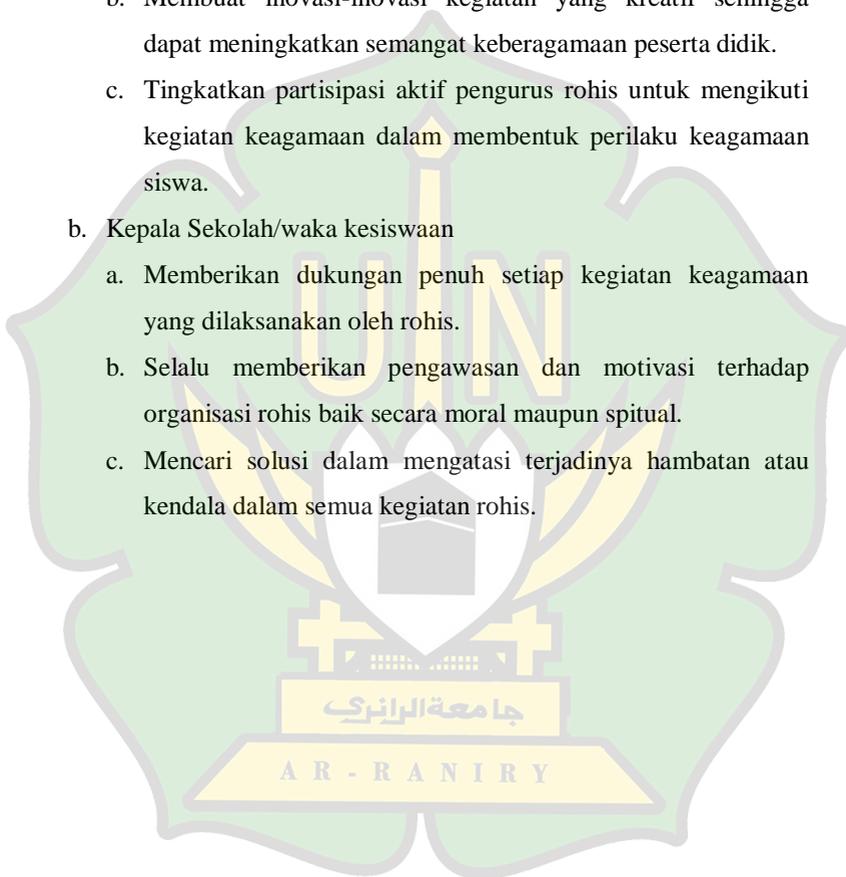
3. Faktor pendukung organisasi rohis sangat didukung dari pihak sekolah motivasi, selain itu, adanya pengawasan (*monitoring*), penyediaan sarana dan prasarana seperti lab PAI, tersedia Al-Quran, tersedia dana, dan siswa pengurus rohis mendapat dukungan orang tua. Sedangkan faktor kendala yang dihadapi rohis berbeda-beda. Diantaranya: pengurus rohis dikalangan siswa kurang pengalaman dalam berorganisasi disebabkan kurang matang dalam daya berpikir sehingga perannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa terhambat. Apalagi siswa pengurus organisasi rohis sering terlambat hadir dalam berkegiatan, disebabkan tempat tinggal mereka yang jauh dari sekolah, sehingga berakibat merosotnya kedisiplinan dikalangan pengurus rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Segi disiplin waktu masih belum maksimal, terutama di kalangan siswa pengurus rohis. dikarenakan mereka tinggal jauh dari lokasi sekolah tersebut. Sehingga kegiatan sering mengalami penundaan dan tidak efektif dan eksis.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis juga ingin memberikan saran-saran dalam membentuk perilaku keagamaan di kalangan siswa SMAN 1 Peukan Bada.

1. Organisasi Rohis
 - a. Tingkatkan koordinasi pengurus dengan anggota rohis, guru pembina, dan kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa

- a. Tingkatkan kerjasama antar divisi/bidang agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam menjalankan program kerja rohis.
 - b. Membuat inovasi-inovasi kegiatan yang kreatif sehingga dapat meningkatkan semangat keberagaman peserta didik.
 - c. Tingkatkan partisipasi aktif pengurus rohis untuk mengikuti kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.
- b. Kepala Sekolah/waka kesiswaan
- a. Memberikan dukungan penuh setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh rohis.
 - b. Selalu memberikan pengawasan dan motivasi terhadap organisasi rohis baik secara moral maupun spiritual.
 - c. Mencari solusi dalam mengatasi terjadinya hambatan atau kendala dalam semua kegiatan rohis.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Zulfatria, *Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa Di Smk Negeri 4 Semarang*, di akses pada [http://eprints.walisongo.ac.id/7479/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/7479/3/BAB%20II.pdf)
- Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Abidin Nurdin, *Studi Agama: Konsepsi Islam terhadap Pelbagai Persoalan Kemanusiaan*, Jakarta: Pustaka Larasan, 2014.
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, Cet. I, Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Abu Bakar, Anwar, *Strategi dan Hambatan Penerapan Qanun Khalwat/Meusum dalam Pencegahan Khalwat pada Remaja Kota Banda Aceh*, email: Abubakar_jalil@yahoo.com, atau lemlit_usm@yahoo.com, Dosen Kopertis I Dpk pd FKIP USM, (Universitas Serambi Mekkah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2010), h. 2. Diakses pada situs laporan penelitian khalwat. Pdf.
- Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UIN Press, 2001.
- Aji Rochmat, *Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. Vii. Diakses dari File:///D:/Download/ Aji Rochmat-BAB I%2C Daftar Pustaka, Pdf.
- Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa*, Jakarta: Depag RI, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Perpustakaan, 1999).
- Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyaluran Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Hasbi Al-Shiddieqy, *Al-Islam*, Jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000.
- Manfred Oepen, Walgang Karcher, *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan*, Jakarta: P3M, 1987.
- Mansur, *Strategi Komunikasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Rekrutmen di SMA Negeri 4 Kendari*, Vol. 10 No.2 November 2017, Pada Situs: ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/issue/view/129.
- Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil, 2007
- Mulyana, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Unggulan: Studi Kasus di SD Negeri 1 Batam Kepulauan Riau*, Jakarta: Jurnal Penamas Volume 26, Nomor 3, Oktober-Desember 2013.
- Nasrul Hadi, aceh.tribunnews.com/2012/12/08/. diakses pada tanggal 10/12/2018, dari situs <http://potret-kehidupan-remaja-serambinews.com>.
- Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, Ed. 1. Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004.
- Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*, Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia, t.t.

- Nugroho Widiatoro, *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar untuk Pembelajaran Besar*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2003.
- Nursiah, *Peran Guru dalam Mengatasi Murid yang Berakhlak Mazmumah di MTsN Meuraxa, Banda Aceh*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Banda Aceh: Institute Agama Islam Negeri Arraniry, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002.
- Ririn Astuti, *Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta*. Diakses di File:///C:/User/Hp/Download/Document/Bab I, IV, Daftar Pustaka-2. Pdf.
- S. Salahuddin, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa*, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6, No. 1, h. 244, pada situs <http://Jurnal.uinsu.ac.id.1110-2659-1-PB.pdf>.
- Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiyah Daradjat*, Pengantar Farid Wajdi Ibrahim, Banda Aceh: Arraniry Press, Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, t.t.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Zulkarnain Yani, *Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Dan 4 Kota Medan*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Jurnal Penamas, Vol. 27, No.1, April-Juni 2014

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-421/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIBAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIBAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mempingat
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Mencerapkan
PERTAMA

Menunjuk Saulara,
Dra. Hamdiah A. Latif, MA. sebagai pembimbing pertama
Realita, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Sadarnis
NIM : 140201069
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar

SEKELUAS : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR - RANIR

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 11 Januari 2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4789/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2019

23 April 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Sadamis
N I M : 140 201 069
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Sultan Iskandar Muda, Gp. Coet Lamkuweuh Meulaxa - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

AR - RANIRY

Mustafa



DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / 939 / 2019
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 2 Mei 2019
Yang Terhormat,
SMA Negeri 1 Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4789/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2019 tanggal, 23 April 2019 hal: "Mohon Bantuan dan Keizinan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

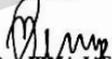
Nama : Sadarnis
NIM : 140 201 069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


Driy Bisma Jaba
PENATA Tk I

NIP. 19660610 199403 2 003

ND Nomor: 623/B/SMA/2019 Tanggal 30 April 2019

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA

Jl. Ateung Tuha No. 3 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Kode Pos 23351
Telepon/Faks 0651-44312, email : smanpeukanbada@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 422 / 150 / 2019

Sehubungan dengan surat Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan Nomor : 070/B.1/739/ 2019
Tanggal 2 Mei 2019 tentang Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan :

Nama : Sadarnis
NIM : 140 201 069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan izin penelitian di SMA Negeri 1
Peukan Bada dengan Judul "Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam
Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar"

Demikian surat keterangan Izin Penelitian ini di buat untuk dapat di penggunaan
seperlunya.

Peukan Bada, 14 Mei 2019
Kepala Sekolah,

Hj. Aminah Daud, S.Pd, M.Pd
NIP.19800917 198412 2 005

AR - RAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara:

- A. Kepala sekolah dan Waka bidang kesiswaan sekolah
 1. Bagaimana sejarah berdirinya/pengadaan rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar?
 2. Apakah latar belakang penting adanya Rohis di sekolah?
 3. Bagaimana kondisi perilaku siswa yang masuk bergabung organisasi rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada?
 4. Apakah pihak sekolah bekerja sama dengan pihak pemuka agama, guru mentor, dan orang tua? Apakah mereka mendukung kegiatan yang di senggarakan oleh rohis?
 5. Menurut sepengetahuan ibu, apa saja kegiatan yang di lakukan rohis?
 6. Apakah dalam kegiatan tersebut ada kegiatan pembentukan perilaku keagamaan siswa segi pembentukan aqidah, akhlak, dan ibadah ?
 7. Selain kegiatan tersebut, apakah rohis mengadakan kegiatan keagamaan Islam lainnya seperti forum? Bagaimana implementasinya?
 8. Selain forum, apakah rohis mengadakan kegiatan pengajian dan mentoring? Bagaimana implementasinya, apakah bertujuan dalam membentuk aqidah akhlak dan ibadah siswa?
 9. Sesuai yang ibu amati selama ini, apa perubahan perilaku yang berarti setelah siswa mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh rohis?
Bagaimana hasil pelaksanaan program kegiatan Rohis di sekolah?

10. Berkaitan dengan kegiatan yang di selenggarakan rohis, dari mana para pengurus rohis mendapatkan pendanaannya buk? Darimana saja sumber pendanaannya buk?
11. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, menurut ibu apakah sudah memadai sesuai kebutuhan rohis?
12. Apa saja bentuk dukungan sekolah Selama ini terhadap rohis?
13. Menurut ibu apa faktor pendukung dan kendala yang lainnya selama ini dalam membentuk perilaku keagamaan pada siswa?
14. Apa upaya ibu dalam mengatasi faktor kendala tersebut?

B. Pembina Rohis

1. Menurut bapak/ibu bagaimana latar belakang berdirinya rohani keislaman (rohis) SMA N 1 Peukan Bada?
2. Apa latar belakang penting adanya Rohis di sekolah
3. Apa visi dan misi organisasi rohis tersebut bapak?
4. Menurut sepengetahuan bapak, apa saja kegiatan yang di lakukan rohis?
5. Apakah dalam kegiatan tersebut bertujuan pembentukan perilaku keagamaan siswa segi pembentukan aqidah, akhlak, dan ibadah?

6. Selaku pembina rohis, apakah bapak menggunakan metode, strategi, dan pendekatan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?
7. Apakah bapak dan pihak sekolah mendukung dengan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh rohis?
8. Apakah kegiatan yang dilaksanakan rohis mendapatkan dukungan dari orang tua siswa pengurus rohis? apa saja bentuk dukungannya?
9. Rohis identik dengan bidang kegiatan keagamaan contohnya kegiatan forum, pengajian, dan mentoring, sejauh ini adakah rohis mengadakan kegiatan yang tersebutkan tersebut, atau ada kegiatan lainnya?
10. Selain itu rohis juga identik dengan bidang dakwah keislaman, apakah rohis SMA N 1 Peukan Bada mengadakan kegiatan dakwah? dakwah seperti apa yang diselenggarakan atau dilaksanakan oleh rohis?
11. Apa peran bapak dalam kegiatan dakwah tersebut? apakah bertujuan membentuk perilaku siswa dalam kegiatan dakwah tersebut baik siswa pengurus maupun siswa non pengurus yang ikut mengikutinya?
12. Organisasi rohis di identik dengan bidang perjuangan, apa saja landasan dan implementasinya di rohis?
13. Nilai-nilai periaku apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan keagamaan, dan dakwah rohis di sekolah dan bagaimana implementasinya? Dan pendekatan apa yg bapak gunakan?

14. Bagaimana cara/strategi yang bapak gunakan untuk mementuk karakter/perilaku siswa dalam kegiatan keagamaan, dakwah di sekolah?
15. Apakah kegiatan-kegiatan yang diselenggaraRohis dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa? Contohnya?
16. Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan perilaku yang berarti setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh rohis? Bagaimana hasil pelaksanaan program kegiatan keagamaan Rohis di sekolah?
17. Mengenai kesuksesan organisasi rohis, menurut bapak sarana dan prasara mendukung aktivitas kegiatan rohis?
18. Menurut bapak siapakah yang mendanai pelaksanaan kegiatan rohis selama ini ?
19. Mengenai kepemimpinan pengurus rohis? Bagaimana proses perekrutan ketua pengurus rohis?
20. Bagaimana cara bapak membina dan manjaga para siswa kepengurusan terbebas dari kemoroson akhlak dan menipis keteladanan?
21. Apakah semua kegiatan mendapatkan pengawasan dari bapak atau pihak sekolah?
22. Apa upaya yang bapak lakukan mengatasi kendala tersebut?

C. Ketua Pengurus Rohis

1. Apa alasan anda mengikuti dan bergabung dalam organisasi Rohis tersebut?

2. Bisa saudara ceritakan, bagaimana anda bisa di pilih menjadi ketua pengurus rohis?
3. Bagaimana sistem atau proses penggekrutan pengurus rohis, di seleksi atau sukarela saja?apakah ada pengawasan?
4. Saudari sendiri selama menjadi ketua, apa perubahan yang paling signifikan setelah masuk dan beraktivitas dalam organisasi rohis?
5. Apakah saudara mengamalkan apa yang sudah di pelajari selama ini?
6. Menurut pengamatan saudara sendiri bagaimana perilaku keagamaan anggota pengurus Rohis? apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah bergabung dalam rohis?
7. Menurut kacamata saudara sendiri, apakah siswa yang pengurus dan siswa non pengurus pernah ikut dalam kegiatan kalian selenggarakan mengamalkannya?
8. Apa sajakah kegiatan yang diadakan oleh Rohis selama ini, apakah ada perbedaan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh para alumni rohis sebelumnya? apakah bertujuan membentuk perilaku keagamaan siswa?
9. Apakah rohis ada bekerjasama dengan para alumni rohis? jika ada, apa peran mereka tersebut?
10. Apakah kegiatan-kegiatan rohis mengadakan kegiatan keagamaan Islam? Kegiatan seperti apakah itu? Apakah kegiatan tersebut bertujuan dalam pembentukan perilaku/akhlak? Penerapannya?

11. Selain kegiatan keagamaan, apakah rohis juga mengadakan kegiatan dakwah? apakah bertujuan membentuk perilaku keagamaan siswa yang anggota Rohis?
12. Rohiskan termasuk dalam bidang jihad/perjuangan para pelajar muda, apa landasan kalian masuk rohis?
13. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis mempunyai dampak positif terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar? Jika ada, bagaimana anda mengatasi kebiasaan siswa yang berperilaku menyimpang khususnya para anggota kepengurusan?
14. Menurut saudari, Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan selama ini, memuaskan dan sesuai harapan ?
15. Apakah saudari sering memotivasi para anggota kepengurusan rohis?bagaimana caranya?
16. Siapakah yang mendanai kegiatan rohis selama ini?
17. Jika terhambat pendanaan, apa yang lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
18. Menurut saudara, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang lain dalam Rohis?

D. Siswa anggota pengurus rohis

1. Apa yang membuat saudara/i tertarik untuk menjadi anggota Rohis?
2. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk menjadi anggota Rohis? fas foto,biodata

3. Mengenai kepemimpinan rohis, menurut kamu apakah sudah optimal dalam menkoordinir dengan anggota? Belum optimal dan kurang
4. Apakah kalian sering mengadakan pelatihan dan bimbingan buat siswa yang sesama pengurus rohis? tidak, hanya ada rapat setiap minggu adanya penyuluhan dan bimbingan, mengenai program kerja. apakah di sambut baik oleh semua pihak sekolah dan para orang tua para siswa? iya
5. Sebagai anggota pengurus rohis, adakah kalian mengadakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan forum keislaman? Contohnya?
6. Apakah kegiatan forum tersebut bertujuan membentuk perilaku siswa yang mengikutinya? Caranya?
7. Apa manfaat yang saudara/i rasakan selama mengikuti kegiatan forum tersebut?
8. Selain itu, apa kegiatan lain yang di selenggarakan dalam organisasi Rohis? dan apa peran saudara/i dalam kegiatan tersebut? Apakah kegiatan tersebut bertujuan membentuk perilaku keagamaan/akhlak siswa yang mengikutinya? Caranya pembentukannya?
9. Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan Rohis?
10. Apakah kamu sering mengamalkan pengetahuan dan bimbingan yang kamu dapatkan dari kegiatan-kegiatan Rohis dalam kehidupan sehari-hari?

11. Mengenai pendanaan, darimana kalian mendapatkan pendanaan tersebut?
12. Berkaitan dengan fasilitas, menurut saudara/i apakah sarana dan prasarana sudah memadai buat rohis?
13. Apakah kalian mengadakan pengalangan dana untuk kegiatan sosial?
14. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan yang kalian selenggarakan?
15. Adakah hambatan yang kamu temui dalam menjalankan tugas organisasi rohis? Jika ada, bagaimana saudara/i mengatasinya?

E. Guru mata pelajaran umum

1. Bagaimana perilaku/karakter siswa khususnya pengurus rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar?
2. Bagaimana perilaku siswa terhadap guru dan temannya baik dikelas maupun diluar kelas?
3. Adakah perbedaan antara perilaku keagamaan siswa yang sering mengikuti kegiatan keagamaan rohis dengan perilaku keagamaan siswa yang jarang mengikuti kegiatan keagamaan Rohis?
4. Apa saja kegiatan yang pernah ibu ikuti yang diselenggarakan oleh Rohis?
5. Bagaimana pandangan ibu dengan adanya Rohis?

Instrumen Observasi

1. Mengamati hasil dari isi dokumentasi
2. Mengamati sarana dan prasarana rohis
3. Mengamati peran dan kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar
 - a. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rohis
 - b. Perilaku keagamaan anggota Rohis
4. Mengamati peran pembina Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa pada kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar
 - a. Cara pembentukan perilaku keagamaan siswa pada kegiatan Rohis
 - b. Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan siswa

Pedoman Observasi tentang Peran Guru Pembina Rohis

No	Komponen	Kriteria Penilaian	Nama Guru			Siswa	Keterangan
			MY	HN	MA	SPR	
1		1. Berperan dalam proses bimbingan					
	Keterampilan menggunakan strategi, metode dan pendekatan	1. Tidak ada menggunakan strategi, metode dan pendekatan dalam kegiatan rohis 2. Menggunakan strategi, metode dan pendekatan dalam kegiatan rohis					

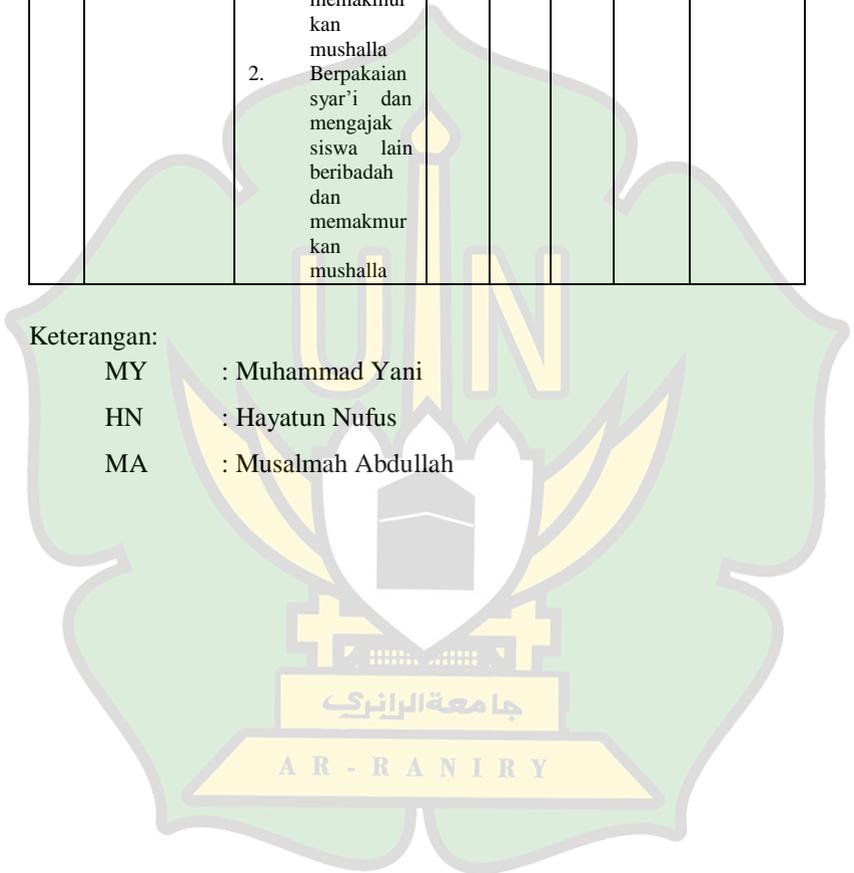
2	Keterampilan Pada keteladanan	1. Berpakaian syar'i dan mengajak siswa lain beribadah dan memakmurkan mushalla 2. Berpakaian syar'i dan mengajak siswa lain beribadah dan memakmurkan mushalla					
---	-------------------------------	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

MY : Muhammad Yani

HN : Hayatun Nufus

MA : Musalmah Abdullah



Instrumen Dokumentasi

Data Umum tentang Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar yang diperlukan:

1. Dokumen sejarah berdirinya organisasi rohis
2. Visi dan misi organisasi rohis
3. Susunan struktur pengurusan organisasi Rohis
4. Program kerja rohis



Lampiran Foto Wawancara



Foto wawancara dengan ibu Aminah Daud (kepala sekolah) dan kanan wawancara dengan bapak Irwansyah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.



Foto wawancara dengan bapak Ja'faruddin (waka sarana dan prasaarana), dan kanan wawancara dengan bapak Muhammad Yani (pembimbing/peembina rohis).



Foto wawancara dengan ibu Musalmaah Abdullah dan kanan ibu Hayatun Nufus (Pembina ROHIS SMAN 1 Peukan Badda Aceh Besar).



Foto di atas wawancara dengan ibu novia (guru umum) dan bawahnya wawancara dengan siswa pengurus rohis SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Lampiran Foto Kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Observasi kegiatan Olimpiade Sirah Nabawiyah (OSN) yang di laksanakan oleh rohis SMAN 1 Peukan Bada, diikuti oleh peserta rohis dari sekolah lain pada tanggal 21 November 2018



Foto : Observasi Kegiatan Olimpiade Sirah Nabawiyah (OSN) yang di laksanakan oleh rohis SMAN 1 Peukan Bada, diikuti oleh siswa rohis dan non rohis.



Foto observasi kegiatan shalat sunat dhuha dan kegiatan baca Al-Qu'an waktu pagi hari di mushalla SMAN 1 Peukan Bada, tanggal 26 juni 2019



Foto observasi kegiatan bimbingan kepada siswa-siswi tentang kegiatan Rohis, tanggal 25 juni 2019



Keterangan foto di bawah ini : Observasi kegiatan bimbingan belajar PAI di kelas tanggal 16 November 2019



Observasi kegiatan shalat berjamaah diikuti oleh siswa rohis SMA Negeri 1 Peukan Bada



Keterangan foto di atas :

Sebagian siswa tidak memahami tuma'ninah dalam shalat, hanya 2 siswa yang memahaminya merupakan siswa pengurus rohis.

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Sadarnis
2. Tempat/Tanggal Lahir: Gunong Kong, 10 Oktober 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 140201069
9. No. Hp : 081289599240
10. Alamat : Gampong Coet Lamkuweueh
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sidom (Alm)
 - b. Ibu : Fatimah Zainab
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : IRT /Pedagang Kaki Lima (PKL)
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : Berijazah Tahun 2008
 - b. SMP : Berijazah Tahun 2011
 - c. SMA : Berijazah Tahun 2014
 - d. S1 UIN AR-RANIRY : Berijazah Tahun 2019

Banda Aceh, 10 Oktober 2019

Sadarnis